

**PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM TADARUS KELUARGA RADIO SAS FM
(PENGARUH KISAH SUAMI MENYIMPANG DAN ISTRI SABAR TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA DI RT. 04 RW. 03 JEMUR WONOSARI
SURABAYA)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**



Oleh:

Alfi Yatur Rofiqoh

NIM. B71214032

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

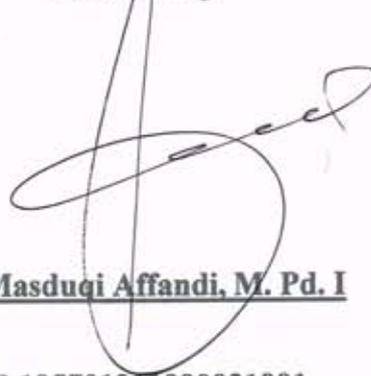
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Alfi Yatur Rofiqoh yang berjudul **“Pesan Dakwah dalam Program Tadarus Keluarga Radio SAS FM (Pengaruh Kisah-Kisah Suami Menyimpang dan Istri Sabar Terhadap Keharmonisan Keluarga di RT.04 RW.03 Jemur Wonosari Surabaya) telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi untuk diujikan.**

Surabaya, 15 Januari 2018

Pembimbing



Drs. Masduqi Affandi, M. Pd. I

NIP.195701211990031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Alfi Yatur Rofiqoh ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Januari 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Drs. Masduqi Affandi, M. Pd.I

NIP. 195701211990031001

Penguji II,

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag

NIP. 196912041997032007

Penguji III,

M. Anis Bachtiar, M. Fil.I

NIP. 196912192009011002

Penguji IV,

Tyas Satrio Adithama, S. Sos, MA

NIP. 197805092006041004

LEMBAR PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Alfi Yatur Rofiqoh

NIM : B71214032

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jemur Wonosari 1A/10 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo, Surabaya.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai plagiasi, maka saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 25 Januari 2018

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
5000
LIMA RIBU RUPIAH
191EAAEF732835032

Alfi Yatur Rofiqoh
B71214032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALFI YATUR ROFIQOH
NIM : B7121A032
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : alfi_yatur@yaho.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pesan Dakwah Dalam Program Tadris Keluarga Radio SAS FM
(Pengaruh Kisah Suami Menyimpang dan Istri Sabar Terhadap Keharmonisan
Keluarga di RT.04 RW.03 Jemur Wonosari Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis

(ALFI YATUR ROFIQOH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Alfi Yatur Rofiqoh, NIM. B71214032, 2018. Pesan Dakwah dalam Program Tadarus Keluarga Radio SAS FM (Pengaruh Kisah Suami Menyimpang dan Istri Sabar Terhadap Keharmonisan Keluarga di RT.04 RW.03 Jemur Wonosari Surabaya). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pesan dakwah, Radio, Keharmonisan Keluarga

Adapun yang menjadi arah fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh kisah keluarga pada suami yang menyimpang dan istri yang sabar terhadap keharmonisan hubungan keluarga di masyarakat RT.04 RW. 03 Jemur Wonosari Surabaya? Sedangkan, tujuan dari penelitian ini untuk pengaruh yang dihasilkan dari kisah yang disampaikan melalui program siaran Tadarus Keluarga di radio SAS FM kepada masyarakat RT.04 RW.03 Jemur Wonosari Surabaya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan untuk jenis penelitian yang digunakan adalah analisis Korelasi Product Moment Dari penelitian yang sudah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwasannya bahwa pesan kisah suami menyimpang dan istri sabar dalam program Tadarus Keluarga SAS FM memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap keharmonisan keluarga di RT.04 RW.03 Jemur wonosari, Surabaya. Dengan hasil dari rumus Korelasi Product Moment sebesar $-0,0000402$. Besar pengaruh sebesar 0,62% dan sisanya 99,38% di pengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini hanya meneliti pada satu episode dari program siaran Tadarus Keluarga. Adapun untuk lebih dalamnya lagi, penulis berharap bisa dilakukan penelitian lanjutan pada episode dan tema yang berbeda.

Qur'an dan hadits. Ukuran teks ini lebih stabil dibanding dengan akal yang senantiasa dinamis sesuai dengan konteksnya, meski teks sendiri memerlukan penafsiran konteks. Dengan ukuran ini metode, media, pesan, teknik harus sesuai dengan maksud syari'at Islam (*maqashid al-syariah*). Karenanya, pendakwah pun harus seorang muslim. Berdasar pada rumusan ini, maka secara singkat, dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam.²

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maadah al-da'wah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah." Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.³

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan mudah di bawa atau di dengarkan di mana-mana. Radio memiliki kekuatan

² Yusuf Amrozi, M.MT, *Dakwah Media dan Teknologi*, (Sidoarjo: CV. Cahaya Intan XII, 2014) hlm 10

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 318

terbesar sebagai media imajinatif, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berusaha memvisualisasi suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya.⁴

Para ahli sependapat bahwa yang termasuk media massa adalah pers (media cetak), radio, dan televisi. Dua yang disebut terakhir belakangan dikenal sebagai media elektronik. Dengan demikian jelaslah bahwa, yang termasuk media komunikasi penyiaran adalah radio dan televisi, dengan pemahaman sebagai berikut:⁵

Radio adalah media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio. Oleh karena itu, ketika khalayak pada tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan oleh penyiar.

Penyiaran/siaran sebagai output media radio dan televisi memiliki fungsi yang sama dengan media massa lainnya, yaitu fungsi mendidik, menginformasikan, menghibur, mempromosikan, menjadi agen perubahan sosial, dan melakukan kontrol sosial, serta mentransfer nilai-nilai budaya. Setiap mata acara siaran direncanakan, diproduksi, dan ditampilkan kepada khalayak dengan isi pesan yang bersifat edukatif, informatif, persuasif, dan komunikatif. Pengelolaan siaran, khususnya dalam hal perencanaan atau programming, diselenggarakan pada kesadaran bahwa, “siaran

⁴ Riswandi, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hlm 21

⁵ Ibid hlm 2

SAS FM memiliki beberapa program Islami yang menjadi unggulan, seperti program Keluarga Sakinah, Tadarus Keluarga, Ngaji Fiqih Kontemporer, Tadabar (tanya jawab akbar), kajian fajardan kajian senja. Program-program ini disiarkan secara langsung dari ruang utama Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Program unggulan ini terlihat dari banyaknya pendengar yang bergabung melalui SMS, Telepon, *Facebook*, *Twitter* dan pendengar yang mendengarkan melalui *streaming*. Kemudahan untuk bergabung atau bertanya dan mendapatkan penjelasan dari narasumber merupakan keinginan dari para pendengar. Tanpa bertatap muka, pendengar dapat secara bebas menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Adapun perbincangan radio (*talk show*) pada dasarnya adalah kombinasi antara seni berbicara dan seni wawancara. Setiap penyiar radio sudah semestinya adalah seorang yang pandai menyusun kata-kata. Singkatnya seorang penyiar haruslah pandai berbicara. Namun penyiar yang pandai berkata-kata belum tentu bagus mewawancarai orang. Program perbincangan biasanya diarahkan oleh seorang pemandu acara (*host*) bersama salah satu atau lebih narasumber untuk membahas sebuah topik yang sudah dirancang sebelumnya.⁷

Konsep keluarga dapat ditinjau dari berbagai aspek, tergantung dari sudut mana melihatnya. Salah satunya, keluarga adalah: ibu bapak dengan anak-anaknya, seisi

⁷ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.236-237

rumah.; orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, batih; sanak saudara, kaum kerabat; satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.⁸

Berdasarkan hubungan darah, keluarga adalah suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan hubungan sosial, keluarga adalah suatu kesatuan yang diikat oleh adanya salinh berhubungan atau interaksi dan saling memperngaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah.⁹ Dalam perspektif yang lain, keluarga disebut juga sebagai sebuah persekutuan antara ibu-bapak dengan anak-anaknya yang hidup bersama dalam sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan yang sah menurut hukum, dimana di dalamnya ada interaksi (saling berhubungan dan mempengaruhi) antara satu dengan lainnya.

Keluarga dalam Islam mempunyai arti yang tidak kecil. Keluarga merupakan bagian kesatuan terbawah yang melandasi tegaknya sebuah jamaah di dalam Islam. Keluarga-keluarga yang baik dan solid akan mengokohkan suatu jama'ah, dan apabila keluarga-keluarga itu buruk dan rusak, akan bisa memperlemah kondisi jamaah dalam Islam secara keseluruhan.

Bagi setiap individu muslim, keluarga juga menjadi faktor pendukung penting untuk menjalankan peran pengabdianya kepada Allah Rabbnya. Seorang muslim

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua&Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta 2004) hlm 3

⁹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta 1998) hlm 7

yang berumah tangga, adalah seseorang yang semakin lengkap fungsinya sebagai manusia yang mengabdikan dirinya kepada Allah SWT, karena seorang muslim yang berumah tangga adalah seorang suami yang menafkahi dan mengayomi isterinya, seorang bapak bagi anak-anaknya yang menafkahi dan mengajarkannya, dan sebagai pemimpin di dalam rumah tangganya yang mengarahkan keluarganya menjadi keluarga yang baik dalam menjalankan ajaran Rabbnya. Begitupun bagi seorang muslimah, seorang muslimah yang berumah tangga adalah seorang isteri yang melayani dan mendukung suaminya, mengajarkan anak-anaknya serta menjadi penanggung-jawab di rumah ketika suaminya pergi.

Suami dan isteri adalah dua manusia yang telah Allah pasangkan. Dengan adanya pasangan Allah mendatangkan ketenteraman, rasa cinta dan kasih-sayang di antara keduanya, anugerah, karunia dan rahmat dalam suatu binaan rumah tangga Islam. Bagi setiap muslim, keberadaan isteri yang sholihah dan anak-anak yang baik di rumah adalah hal yang disukai dan senantiasa menjadi dambaan.

Keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah* dengan isteri dan anak-anak yang menyejukkan pandangan mata, disertai dengan kesamaan visi untuk menjadi orang-orang yang bertakwa, adalah gambaran keluarga yang sempurna di dunia. Rasulullah SAW menyebut rumah tangganya dengan "*baitii jannatii*" (rumahku surgaku).

Jiwa yang sabar adalah jiwa yang dimiliki oleh orang sabar. Orang-orang yang bersabar adalah orang yang melakoni hidup dan kehidupan dengan jiwa yang sabar, gembira, yang dicintai Allah, yang pahalanya diberikan-Nya dengan sempurna tanpa batas. Bersabar pastilah lebih merupakan sikap jiwa, dan bukan merupakan sikap fisik. Allah berfirman dalam surat An-Nahl: 126 sebagai berikut:

وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ.....

Artinya :”.....jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.”¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada sebuah program radio Tadarus Keluarga SAS FM dengan sebuah tema “keberkahan keluarga menuju jalan lurus”. Tema ini menceritakan dan menjelaskan tentang sebuah kisah yang dialami sebuah keluarga dimana seorang suami melakukan penyimpangan yakni berselingkuh selama bertahun-tahun. Dengan kondisi keluarga yang dapat dikatakan tidak harmonis, istri dengan sabar dan selalu berdo’a kepada Allah SWT agar keluarganya menjadi keluarga yang utuh dan harmonis kembali. Alasan peneliti mengambil tema ini karena, pada tahun belakangan ini terdapat banyaknya kasus perceraian yang semakin meningkat dari tahun ke tahun terutama di Jawa Timur.

B. RUMUSAN MASALAH

¹⁰ Qur’an Tajwid, (Magfirah Pustaka, 2006) hlm.281

Bagaimana pengaruh kisah keluarga pada suami yang menyimpang dan istri yang sabar terhadap keharmonisan hubungan keluarga di masyarakat RT.04 RW. 03 Jemur Wonosari Surabaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Ingin mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari kisah yang disampaikan melalui program siaran Tadarus Keluarga di radio SAS FM kepada masyarakat RT.04 RW.03 Jemur Wonosari Surabaya.

D. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono).

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (H1) atau Hipotesis Alternatif (Ha)

Adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Jadi hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah “adanya pengaruh kisah suami yang menyimpang dan istri yang sabar dalam program Tadarus Keluarga terhadap keharmonisan keluarga di masyarakat RT.04 RW.03 Jemur Wonosari, Surabaya”

2. Hipotesis Nihil atau Hipotesis Nol (H0)

Hipotesis nol (H0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara pengaruh variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Jadi hipotesis Nol (H0) dalam penelitian ini adalah “tidak adanya pengaruh kisah suami yang menyimpang dan istri yang sabar dalam program Tadarus Keluarga terhadap keharmonisan keluarga di masyarakat RT.04 RW.03 Jemur Wonosari, Surabaya”

E. Variabel dan Indikator Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.¹¹

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Adapun menurut Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*Constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut variabel stimulan, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. H. 38

variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Jadi variabel X dalam penelitian ini adalah pesan dakwah dalam program “Tadarus Keluarga” di radio SAS Fm, dengan indikator variabelnya kisah kesabaran seorang istri menghadapi suami yang menyimpang.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Jadi variabel (Y) dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga dengan indikator variabelnya adalah: Saling mengerti, saling menerima, saling menghargai, saling percaya dan saling mencintai.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang terkait dengan populasi atau subyek penelitian adalah peneliti akan meneliti keluarga yang masuk ke dalam kriteria di wilayah RT. 04 RW.03 Jemur Wonosari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka ada beberapa masalah faktual yang dapat peneliti identifikasi yaitu, informasi yang di dapat melalui radio

merupakan kebutuhan masyarakat, terlebih ilmu-ilmu agama. Masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat adalah masalah-masalah yang terkait dengan keluarga. Dan respon dari pendengar juga dibutuhkan oleh manajemen radio sebagai ukuran kesuksesan suatu program acara.

Pembatasan masalah penelitian ini berfokus pada penjelasan atau uraian yang disampaikan oleh narasumber dalam suatu program acara “Tadarus Keluarga di SAS FM Surabaya pada episode tanggal 10 Oktober 2017 yang bertema “Keberkahan Keluarga menuju jalan lurus” oleh Ust. Yahya Aziz. Serta pengaruh kisah-kisah keluarga dari program acara tersebut terhadap hubungan keharmonisan keluarga pada populasi yang dituju oleh peneliti.

G. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan secara teoritis maupun praktis, bahwa :

1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dibidang jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Serta menambah dan memperkaya hasanah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang pemanfaatan radio sebagai media dakwah.

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi Keilmuan Dakwah

I. PENELITIAN TERDAHULU

NO.	Judul & tahun	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	“Program keluarga sakinah di radio SAS FM” oleh Nisa Muflihatun tahun 2012 IAIN Sunan Ampel Surabaya	Kualitatif	Program keluarga sakinah SAS FM berperan penting untuk pendengar dalam materi cara membina keluarga harmonis dengan topik yang berbeda di tiap minggunya.	pada penelitian ini mengangkat program “Tadarus Keluarga” hanya pada episode tanggal 10 Oktober 2017
2.	“Peranan radio Pamulang FM dalam pengembangan dakwah Islam di Pamulang” oleh Riyan Abdi Syamsi tahun 2010 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Kualitatif	Radio Pamulang FM berperan besar terhadap perkembangan dakwah Islam di Pamulang.	Penelitian ini berfokus pada materi yang disampaikan pemateri program acara Tadarus Keluarga di SAS FM yang memiliki pengaruh terhadap keharmonisan keluarga (pendengar).

3.	<p>“Strategi Dakwah siaran Radio SAS” oleh Reny Masyithoh tahun 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya</p>	Kualitatif	<p>konsep awal terbentuknya radio SAS FM Surabaya adalah untuk memperluas syiar dakwah yang ada di masjid Al-Akbar Surabaya, sehingga kegiatan yang ada di masjid selalu disiarkan oleh radio SAS FM Surabaya. Strategi dakwah “Ngaji Fiqih Kontemporer dan Tadarus Keluarga” menjadi program unggulan di radio SAS FM Surabaya. Respon pendengar terhadap siaran dakwah ini</p>	<p>Penelitian ini hanya merujuk pada satu program acara yakni Tadarus Keluarga dengan memfokuskan untuk meneliti pengaruh pesan dakwah (materi) dari pemateri kepada pendengar.</p>
----	---	------------	--	---

			<p>sangat baik karena pendengar bisa bertanya langsung kepada pemateri terkait permasalahan kehidupan sehari-hari</p>	
--	--	--	---	--

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam menyusun skripsi ini, maka laporan penelitian yang digunakan penulis dibagi menjadi lima bab, dimana sistematika masing-masing bab sesuai dengan urutan-urutan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, variabel dan indikator variabel, ruang lingkup dan keterbatasan, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, akan membahas lebih dalam tentang pesan dakwah melalui media radio, tentang sabar, dan keluarga.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis pendekatan yang dipakai, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pesan dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengandung arti perintah, nasihat, permintaan yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.¹ Sedangkan menurut Onong Uchyana Effendi, pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.²

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dan pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Cet. Ke-9, hlm.761

² Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 003), Cet. Ke-17, hlm.18

komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan.³

Menurut Toto Tasmara, pesan adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah baik secara tertulis maupun pesan-pesan risalah. Sedangkan Astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seseorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.⁴

Pesan dalam ajaran Islam adalah perintah, nasihat, permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tinglah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar. Namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepda tujuan akhir dari komunikasi.

Secara bahasa dakwah berasal dari padanan kata *da'a-yuda'i-dua'an da'watan*. Dalam Al-Qur'an istilah dakwah disebut kurang lebih banyak sepuluh kali dengan arti yang berbeda, ajarab seruan pembuktian dan do'a. Dalam makna sempit dakwah berarti tugas.⁵ Untuk menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam pada yang lain agar nilai-nilai Islam terwujud dalam kehidupan manusia. Atau dapat juga didefinisikan sebagai upaya untuk merubah manusia, baik perasaan, pemikiran

³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hlm.97

⁴ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Bina Cipta, 1997), hlm.7

⁵ Tim Penyusun, *ISLAM: Mulai Akar ke Daun*,(Bogor: BIP (BKIM IPB Press), hlm.186

berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

Secara etimologi *dakwah* dan *tabligh* itu merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Sedangkan secara terminologis pengertian *dakwah* dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat. Definisi mengenai *dakwah*, telah banyak dibuat oleh para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama.

Di samping itu, *dakwah* juga merupakan usaha penggerakan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan di samping kerahmatan, fungsi kerisalahan berupa tugas menyampaikan *Din al-Islam* kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.¹⁰

Menurut Prof. Dr. Hamka, *dakwah* adalah seruan dan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansinya terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.¹¹ Prof. Toha Yahya Omar menyatakan bahwa *dakwah* Islam sebagai upaya

⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm.242

¹⁰ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), hlm 10

¹¹ Hamka, *Pelajaran Agama Islam*,(Jakarta : Bulan Bintang , 1956), hlm.233

mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.¹²

Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, meyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat¹³

Dalam berbagai ekspresi Al-Qur'an tersebut dapat diturunkan beberapa pesan moral Al-Qur'an tentang menyampaikan dakwah, antara lain bahwa dalam upaya penyebaran agama Islam perlu disampaikan dengan cara yang lebih baik. Dengan cara penuh kasih sayang, tidak muncul dari rasa kebencian. Bahkan, walaupun terjadi permusuhan, harus dianggap seolah-olah menjadi teman baik. Karena hakikat dakwah adalah bagaimana mengarahkan dan membimbing manusia dalam menemukan dan menyadari fitrahnya sehingga sasaran utamanya adalah jiwa nurani sebagai mata hatinya.¹⁴

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.

¹² Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1992), hlm.1

¹³ Ibid

¹⁴ Asep Muhyidin, Agus Ahmad Syafe'i, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 73-74

mad'unya sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh mad'u ada beberapa kriteria.

b. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Perubahan ini mengaruskan da'i untuk selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah (Supena, 2007:111).

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Dengan realitas seperti itu, stratifikasi sasaran perlu dibuat dan disusun supaya kegiatan dakwah dapat berlangsung secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan. Penyusunan dan pembuatan tersebut bisa berdasarkan tingkat usia, pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, tempat tinggal dan sebagainya (Hafidhuddin, 1998:97). Kesemua heterogenitas manusia penerima harus dicermati setiap da'i agar ia tidak salah dalam memilih pendekatan, metode, teknik serta media dakwah (Aziz, 2004:94).

c. *Maddah* (Materi dakwah)

Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk

- 1) Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan informasi.
- 2) Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) Efek behavioral, merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

3. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.¹⁵ Lain halnya dengan Toto Tasmara, beliau berpendapat bahwa pesan dakwah ialah semua pernyataan lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.¹⁶

Pesan dakwah diartikan para peneliti sebagai segala materi yang disampaikan *da'i* untuk mengajak *mad'u* kepada jalan Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah baik berupa lisan maupun tulisan menuju kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 24

¹⁶ Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997) hlm. 43

Pesan atau materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang merupakan tuntunan yang sarat dengan ketentuan untuk meraih kebahagiaan, kemajuan, dan ketentraman di dunia dan akhirat. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits itu sendiri. Pesan yang bernilai dakwah, yaitu pesan yang mengajak kepada pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁷

a. Macam-macam pesan dakwah, meliputi :

1. Pesan Aqidah (Keimanan)

Secara etimologi, aqidah berasal dari kata *Al-Aqdi* yang berarti ikatan, kepastian, penetapan, pengukuhan dengan kuat dan juga berarti yakin. Sedangkan secara terminology terdapat dua pengertian aqidah baik secara umum ataupun khusus. Aqidah secara umum yaitu pemahaman yang benar seperti keimanan dan ketauhidan kepada Allah, iman kepada malaikat, Rasul, kitab-kitab Allah, qadha serta hari akhir. Secara khusus aqidah bersifat keyakinan bathiniyah yang mencakup rukun iman, tapi pembahasannya tidak hanya tertuju pada masalah yang wajib diimani tetapi juga masalah yang dilarang oleh Islam.¹⁸

¹⁷ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 149

¹⁸ Indriansyah Syukir, *Akhlak Islamiyah*, (Jakarta : Parameter, 1998), hlm.5

Setiap muslim harus berusaha menjadi orang yang shaleh, selalu berorientasi pada kebaikan yang ditentukan oleh Allah SWT, karena itu Nabi Sulaiman ingin dimasukkan ke dalam kelompok orang soleh, Allah SWT, berfirman :

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِنْ قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ
وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya : “Maka dia (Sulaiman) tersenyum lalu tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdo’a, Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada orang tuaku agar aku mengerjakan kebajikan yang Engkau ridhai, dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu kedalam golongan hamba-hambaMu yang saleh” (An-Naml: 19)¹⁹

2. Pesan masalah Syariah

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara manusia.

Dengan adanya materi syariah ini maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna. Materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar pandangan yang jernih, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan.

3. Pesan masalah Akhlaq

¹⁹ Qur’an Tajwid, (Maghfirah Pustaka, 2006) hlm.378

Ibnu Manzbur berkata, *Khulq dan Khuluq* (dengan satu dhamah dan dua dhamah) berarti budi pekerti, dan agama. Kata ini dipakai untuk menyatakan perangai seseorang yang tidak terdapat dua fitrahnya (dibuat-buat).

Menurut istilah akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang memunculkan perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq dengan perilaku makhluk.²⁰

Akhlaq adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya. Tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Ibnu Maskawih, akhlaq adalah sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran. Al-Ghozali, akhlaq diartikan sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa melakukan sebuah pemikiran.²¹

Materi akhlaq dalam islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Maka materi akhlaq membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia. Dan

²⁰ Dewan Ensiklopedia Islam Indonesia (Jakarta : Djambatan, 1992) hlm.24

²¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm.60

materi akhlak ini sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lahiriyah tetapi juga sangat melibatkan pemikiran, akhlak dunia (agama) mencakup pada berbagai aspek mulai dari akhlak kepada Allah, hingga pengakuan kepada sesama manusia meliputi :

- a) Akhlak kepada Allah, akhlak ini bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.
- b) Akhlak terhadap sesama manusia.
- c) Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan-tumbuhan dan lain-lainnya.²²

B. RADIO

1. Pengertian dan Sejarah Radio

Radio adalah media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio. Oleh karena itu, ketika khalayak menerima pesan dari pesawat radio, khalayak menerima pesan dari pesawat radio, khalayak pada tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan oleh penyiar.²³

Radio adalah sesuatu yang menghasilkan bunyi atau suara karena di pancarkan oleh gelombang atau frekuensi melalui udara. Radio tepatnya radio siaran (radio broadcast), radio merupakan salah satu jenis media massa yakni sarana atau saluran

²² Ibid hlm.61

²³ Riswandi, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2009) hlm.2

komunikasi massa, ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran.²⁴

Radio adalah sebuah benda atau pesawat yang bisa menerima pancaran gelombang elektromagnetik sehingga mengeluarkan suara, bisa di pegang dan dapat dibawa kemana-mana. Jadi radio adalah sesuatu yang menghasilkan bunyi atau suara karena dipancarkan oleh gelombang atau frekuensi melalui udara. Dari pengertian diatas maka yang dimaksud media radio adalah media komunikasi yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Radio yaitu media komunikasi yang bersifat *auditif* (dengar). Penyajian beritanya mengandalkan sistem gelombang elektronik. Kecepatannya merupakan ciri utama dari media elektronik berbentuk radio. Penyebaran informasi dan berita melalui radio dapat berlangsung cepat dan lebih luas. Lebih jelasnya beberapa keunggulan radio antara lain sebagai berikut :

a. Bersifat langsung

Karena penusunan dan penyajian beritanya tanpa melalui proses yang rumit bila dibandingkan dengan proses penyajian berita di media cetak, sehingga dapat disiarkan secara langsung atau live dan cepat.

b. Jangkauan luas

²⁴ Asep Syamsul, M. Romli, *Broadcast Journalism*, (Bandung : Yayasan Nuansa Cendikia, 2004), hlm. 19

Karena didukung oleh sistem gelombang suara sehingga informasi yang disajikan dapat menembus ke berbagai wilayah di dunia.

c. Bersifat interaktif

Karena proses komunikasinya bersifat dua arah (*two way traffic of communication*), pendengar radio dapat memberi komentar atau respons terhadap informasi atau berita yang disiarkan. Berbeda dengan media cetak yang bersifat *one way of communication*, sehingga umpan balik pesan bersifat tertunda (*delayed feedback*).

d. Nilai aktualitas berita lebih tinggi

Karena penyiaran berita bisa dilakukan secara langsung (*live*) kepada khalayaknya, sehingga peristiwa yang sementara terjadi atau peristiwa yang baru saja terjadi bisa langsung disiarkan. Tak heran. Jika radio bisa memperbaharui (meng-update) beritanya setiap satu jam. Berbeda dengan media cetak yang butuh waktu sehari untuk menyajikan berita terbarunya kepada pembaca.

e. Menarik

Karena bersifat lebih dinamis dengan dukungan unsur musik, kata-kata dan efek suara.

f. Informasi atau berita melalui radio dapat merangsang imajinasi pendengarnya. Bersifat lebih akrab karena sifat siarannya yang mudah, ringan dan terkesan dialogis.

Sachrudin, seorang wartawan kantor berita Domei dan para penyiar Hosokanri Kyoku, Jusuf Ronodipuro dan Bachtiar Lubis serta para petugas teknik Suwardio dan Ismaun Irsan. Baru tanggal 18 Agustus 1945, naskah bersejarah itu dapat dikumandangkan di luar batas tanah air dengan resiko para petugasnya diberondong oleh tentara Jepang.

Siaran ini mengudara dengan gelombang-gelombang pendek yaitu 16 meter, 19 meter, 24 meter, dan 45 meter PMH. Namun, walaupun pemerintah Jepang sudah kalah, mereka tetap memerintahkan kepada orang-orang radio agar menghentikan siarannya. Bangsa Indonesia tidak tinggal diam. Sebuah pemancar gelap telah diusahakan dan tidak lama kemudian berkumandang di udara radio siaran dengan stasiun call Radio Indonesia Merdeka. Pada tanggal 15 Agustus 1950 jam 08.05, presiden Soekarno menyatakan bahwa seluruh Indonesia sejak hari itu menjadi Negara Kesatuan dengan nama Republik Indonesia berdasarkan proklamasi 17 Agustus 1945 dan UUD 1945. Sejak saat itu pula, radio siaran di Indonesia meliputi 22 studio kembali ke call: disini Radio Republik Indonesia.²⁷

Sampai akhir tahun 1966, RRI adalah satu-satunya radio siaran di Indonesia yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah. Pada tahun itu, terjadi banyak perubahan dalam masyarakat akibat pergolakan politik, yakni beralihnya pemerintahan Soekarno ke pemerintahan Soeharto atau yang lebih dikenal dengan sebutan perubahan orde

²⁷ Onong Uchyana Effendi.....160-162

dekadensi moral dengan berbagai bentuknya, menggalakkan pendidikan akhlak dan memajukan kualitas iman, ilmu, dan amal masyarakat dan diharapkan mampu mengemban visi misi tabligh.

Hal diatas penting dilakukan karena merupakan panggilan nurani manusia yang paling fitri, sebab perjuangan di jalan Allah merupakan perjuangan untuk mengaktualisasikan potensi kemanusiaan seseorang sebagai makhluknya di muka bumi dalam menyebarkan cinta kasih sayangnya kepada sesama manusia.³³

4. Kelebihan dan Kelemahan Dakwah Melalui Radio

a. Kelebihan

Media radio termasuk media komunikasi yang memiliki efektifitas tinggi dalam menyampaikan pesan dakwah di media radio memiliki beberapa kelebihan antara lain :

1) Daya langsung

Dakwah melalui siaran radio, untuk mencapai sisarannya, yakni para pendengar tidak mengalami proses yang kompleks. Setiap materi tabligh tinggal diucapkan di depan corong radio sebanyak yang diinginkan. Pelaksananya berlangsung dengan mudah dan cepat. Setiap informasi, berita, atau peristiwa yang terjadi dapat disiarkan secara langsung di tengah-tengah siaran dan dapat diikuti oleh pendengar.

³³ Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta : LKiS 2001), hlm 2

2) Daya tembus

Daya tembus yang dimaksud ialah bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarak tidak menjadi masalah, bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, oleh tabligh siaran radio, dapat ditembusnya, selama dalam jangkauan pemancar. Di gunung, di lembah, di rawa, di hutan, di pedalaman, di lautan, di pedesaan, apalagi di perkotaan, semua tidak menjadi rintangan bagi radio siaran.

3) Daya Tarik

Faktor selanjutnya yang menjadikan radio tetap hidup dan diminati adalah adanya daya tarik, yaitu sifat dakwah yang serba hidup tiga unsur, yaitu musik (*music*), kata-kata (*spoken word*), dan efek suara (*sound effect*).

1) Musik

Tulang punggung dakwah lewat radio siaran adalah musik. Orang menyetel radio terutama untuk mendengarkan musik, sebab musik merupakan hiburan. Karena itulah petugas radio siaran berubah agar segala macam program diupayakan bernuansa hiburan. Berbagai program diolah dan diberi ilustrasi.

2) Kata-kata

Kata-kata yang ada dalam siaran radio, di samping berbentuk hiburan, juga sebagai penerangan dan pendidikan, tabligh dapat menjanjikan warta

berita atau ceramah-ceramah yang bermanfaat. Jika dibandingkan, orang yang ingin mengetahui berita dari koran atau majalah, ia harus menumpahkan seluruh perhatiannya pada deretan huruf-huruf yang tercetak mati sambil memegang koran atau majalah itu.

3) Efek Suara

Efek suara yang diolah sesuai dengan senyatanya, baik suara kendaraan, anak nangis, orang hirup-piyuk, petir, hujan, dan sebagainya, dapat terkemas dengan rapi, sehingga membuat nyaman para pendengar.³⁴

d. Tidak terhambat oleh tingkat ketidakmampuan baca tulis

Siaran radio tidak terhambat oleh tingkat ketidakmampuan baca tulis khalayak. Di beberapa negara Asia, tingkat ketidakmampuan baca tulis populasinya lebih dari 70 persen. Jutaan orang ini tidak disentuh oleh media massa lain, kecuali siaran radio.

e. Biaya yang relatif murah

Harga dan biaya cukup murah bila dibandingkan dengan media cetak dan televisi, sehingga masyarakat yang kaya maupun yang miskin mayoritas memiliki media radio, dan radio mudah dibawa kemana-mana.³⁵

f. Radio cepat dalam menyampaikan informasi

³⁴ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung : Benang Merah Press, 2004), hlm 53

³⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004) hlm. 92

Keterbatasan atau kelemahan media radio sebagai media dakwah menurut Asmuni Syukir antara lain adalah:

- 1) Siaran hanya sekali didengar (tidak dapat diulang), kecuali memang dari pusat pemancarnya.
- 2) Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran, artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya.
- 3) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.³⁷

Sedangkan kelemahan media radio sebagai media dakwah menurut aep Kusnawan, dalam bukunya Komunikasi dan Penyiaran Islam antara lain adalah :

a) *Auditif*

Yang dimaksud auditif adalah keberadaan siaran radio hanya untuk didengar. Siaran yang sampai ketelinga pendengar hanya sepintas lalu saja. Pendengar yang tidak mengerti suatu uraian dari radio siaran tidak mungkin meminta kepada penyiar untuk mengulanginya lagi, sebab ia pun tidak melihat penyiar dan siaran berlalu seperti angin, baru saja siaran itu tiba di telinga pendengar, sudah hilang lagi.

b) *Gangguan*

³⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: AL-IKHLAS, 1983), hlm. 177

Sebagai media massa, radio tidak luput dari kekurangan, yaitu memungkinkan terjadinya gangguan. Beberapa kemungkinan gangguan ini antara lain gangguan faktor bahasa, gangguan faktor channel, serta gangguan faktor mekanik.

Siaran radio tidak semulus dan sempurna, gangguan yang sifatnya alamiah, diantaranya sinar matahari, sehingga siaran radio lebih jelas diterima malam hari. Siaran radio juga kadang dipengaruhi cuaca dan turun naik gelombang atau gangguan teknis yang berupa tumpang tindih gelombang.

c) *Beralur linier*

Program acara disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak seperti koran dan majalah, pembaca langsung ke halaman tengah atau terakhir sesuai yang diinginkan.

d) *Global*

Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail, oleh karena itu angka-angka dibulatkan.

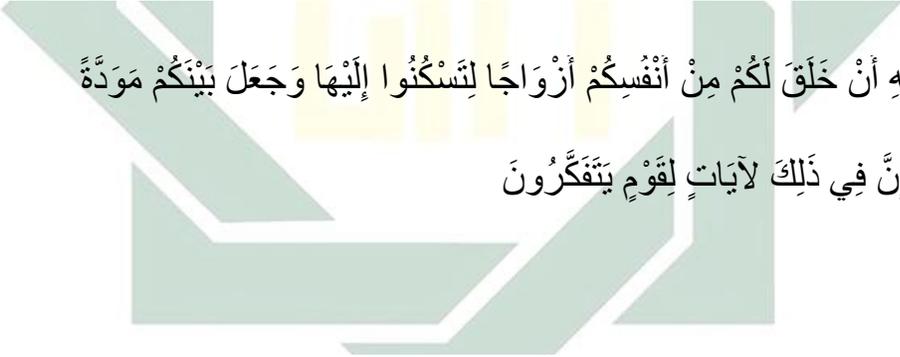
e) *Batasan waktu*

Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas.

C. Keluarga

Keluarga yang sakinah, *mawaddah wa rahmah* dengan isteri dan anak-anak yang menyejukkan pandangan mata, disertai dengan kesamaan visi untuk menjadi orang-orang yang bertakwa, adalah gambaran keluarga yang sempurna di dunia. Rasulullah SAW menyebut rumah tangganya dengan “*baitii jannatii*” (rumahku surgaku).

Salah satu tujuan perkawinan dalam Islam untuk mencari ketentraman atau sakinah, Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum: 21



وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “*dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*”⁴³

Penghargaan Islam terhadap kaum wanita sebagaimana tersebut dalam hadits nabi:

الْمَرْأَةُ عِمَادُ الْبِلَادِ إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْبِلَادُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْبِلَادُ (حديث)

⁴³ Qur'an Tajwid, (Maghfirah Pustaka, 2006) hlm.406

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا

حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنْ

الشَّاكِرِينَ

Artinya: “Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan , dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata :”Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur”. (QS. Al A’rof: 189)⁴⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita (istri). Sedangkan menurut Islam, suami adalah surga atau neraka bagi seorang istri. Keridhoan suami menjadi keridhoan Allah. Istri yang tidak di ridhoi suaminya karena tidak taat dikatakan sebagai wanita yang durhaka dan kufur nikmat.

Pria dan wanita adalah pilar-pilar utama pendukung sebuah keluarga. Tetapi, karena laki-laki dikaruniai suatu keistimewaan oleh Sang Maha Pencipta, dan karena kekuatan pikiran merka lebih kuat daripada wanita, mereka dijadikan pelindung keluarga. Allah Yang Maha kuasa menjadikan laki-laki sebagai pelindung keluarga dan menyatakan dalam Kitab Suci Al-Qur’an, yang artinya : “*Kaum pria adalah*

⁴⁴ Qur’an Tajwid, (Magfirah Pustaka, 2006) hlm.175

Keluarga yang harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila kedua pasangan tersebut saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai.⁴⁹

Keluarga bahagia adalah apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya rasa ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial. Sebaliknya keluarga yang tidak bahagia adalah apabila dalam keluarganya ada salah satu atau beberapa anggota keluarga diliputi oleh ketegangan, kekecewaan, dan tidak pernah merasa puas dengan keadaan dan keberadaan dirinya terganggu atau terhambat.⁵⁰

Keluarga harmonis hanya akan tercipta kalau kebahagiaan salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota-anggota keluarga lainnya. Secara psikologis dapat berarti dua hal:

- a. Tercapainya keinginan-keinginan, cita-cita dan harapan-harapan dari semua anggota keluarga.
- b. Sedikit mungkin terjadi konflik dalam pribadi masing-masing maupun antar pribadi.⁵¹

⁴⁹ Zakiah Drajat, *Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm.9

⁵⁰ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), hlm.51

⁵¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Bahagia 4*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1982), hlm. 2

Keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas kasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.⁵²

Suami istri bahagia adalah suami istri yang memperoleh kebahagiaan bersama dan membuahakan keputusan yang diperoleh dari peran yang mereka mainkan bersama, mempunyai cinta yang matang dan mantap satu sama lainnya, dan dapat melakukan penyesuaian seksual dengan baik, serta dapat menerima peran sebagai orang tua.⁵³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan rumah tangga adalah terciptanya keadaan yang sinergis diantara anggotanya yang didasarkan pada cinta kasih, dan mampu mengelola kehidupan dengan penuh keseimbangan (fisik, mental, emosional dan spiritual) baik dalam tubuh keluarga maupun hubungannya dengan yang lain, sehingga para anggotanya merasa tentram di dalamnya dan menjalankan peran-perannya dengan penuh kematangan sikap, serta dapat melalui kehidupan dengan penuh keefektifan dan kepuasan batin.

Dalam rumah tangga harus terdapat kematangan emosional demi terbentuknya keharmonisan rumah tangga. Adapun ciri kematangan tersebut :

⁵² Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya, 2002), hlm.14

⁵³ Hurlock, EB, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1999) hlm.299

- a. Kasih sayang, yaitu sikap kasih sayang mendalam yang diwujudkan secara wajar.
- b. Emosi yang terkendali, yaitu individu dapat mengatur perasaan-perasaannya terhadap keluarga dan terhadap pasangan. Tidak mudah berbuat hal yang menyakiti perasaan, misalnya marah, cemburu buta, dan ingin merubah pribadi pasangannya.
- c. Emosi terbuka-lapang, yaitu individu dapat menerima kritik dan saran dari pasangannya sehubungan dengan kelemahan dan perbuatannya demi pengembangan diri dan puasan pasangan.
- d. Emosi terarah, yaitu individu dengan kendali emosinya sehingga tenang, dapat mengarahkan ketidak puasan dan konflik-konflik yang konstruktif dan kreatif.⁵⁴

Kunci dalam pembentukan keluarga *Sakinah Mawadah Warohmah* adalah:

- a. Rasa cinta dan kasih sayang. Tanpa keduanya rumah tangga takkan berjalan harmonis. Karena keduanya adalah power untuk menjalankan kehidupan rumah tangga.
- b. Adaptasi dalam segala jenis interaksi masing-masing, baik perbedaan ide, tujuan, kesukaan, kemauan, dan semua hal yang melatarbelakangi masalah. Hal itu harus didasarkan pada satu tujuan yaitu keharmonisan rumah tangga.

⁵⁴ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm.153

- c. Pemenuhan nafkah lahir batin dalam keluarga. Dengan nafkah maka harapan keluarga dan anak dapat terealisasi sehingga tercipta kesinambungan dalam rumah tangga.⁵⁵

Ciri-ciri keluarga harmonis menurut Islam adalah:

- a. Pembentukan keluarga yang di dasari harapan keridhaan Allah tanpa yang lain. Kedua belah pihak saling melengkapi dan menyempurnakan, memenuhi panggilan fitrah dan sunnah, menjalin persahabatan dan kasih sayang, serta meraih ketentraman dan ketenangan jasmani. Dalam menentukan standar jodoh keduanya hanya bertolak pada keimanan dan ketaqwaan.
- b. Tujuan pembentukan keluarga. Keharmonisan rumah tangga akan terwujud apabila kedua pasangan saling konsisiten terhadap perjanjian yang mereka tetapkan bersama. Tujuan utama mereka adalah menuju jalan yang telah digariskan Allah dan mengaharap ridha-Nya. Dalam segala tindakan mereka yang tertuju hanyalah Allah semata.
- c. Lingkungan. Dalam keluarga yang harmonis upaya yang selalu dipelihara adalah suasana yang penuh kasih sayang dna masing-masing anggotanya menjalankan peran secara sempurna. Lingkungan keluarga merupakan

⁵⁵ Muhammad M. Dlori, *Dicintai Suami (Istri) Sampai Mati*, (Jogjakarta: Katahati, 2005), hlm. 16-23

tempat untuk berteduh dan berlindung, tempat dimana perkembangan dan susah-senang dilalui bersama.

- d. Hubungan antara kedua pasangan. Dalam hubungan rumah tangga yang harmonis dan seimbang suami istri berusaha saling melengkapi dan menyempurnakan. Mereka menyatu dan ikut merasakan apa yang dirasakan anggota keluarga yang lain. Mereka saling mengobati, saling membahagiakan dan menyatukan langkah dan tujuan, keduanya meyiapkan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- e. Hubungan dengan anak. Keluarga harmonis menganggap anak sebagai bagian darinya mereka membangun hubungan atas dasar penghormatan, penjagaan hak, pendidikan, bimbingan yang layak, pemurnian kasih sayang serta pengawasan akhlak dan perilaku anak.
- f. Duduk bersama. Keluarga harmonis selalu siap duduk bersama dan berbincang dengan para anggota keluarganya, mereka berupaya saling memahami dan menciptakan hubungan mesra. Islam mengajarkan agar orang tua menyayangi dan membimbing yang muda, dan yang muda menghormati dan mematuhi nasihat orang tua.
- g. Kerjasama saling membantu. Dalam kehidupan rumah tangga yang harmnis setiap anggota rumah tangga memiliki tugas tertentu. Mereka bersatu untuk memikul beban bersama. Dalam bangunan ini tampak jelas persahabatan, saling tolong menolong, kejujura, saling mendukung dalam kebaikan, saling menjaga sisi jasmani dan rohani masing-masing.

- h. Upaya untuk kepentingan bersama. Dalam kehidupan keluarga yang harmonis mereka berusaha saling membahagiakan. Mereka saling berupaya untuk memenuhi keinginan dan memperhatikan selera pasangannya. Saling menjaga dan memperhatikan cara berhias dan berpakaian. Untuk kepentingan bersama mereka selalu bermusyawarah dan berkomunikasi untuk meminta pendapat, pada waktu anak telah mampu memahami masalah tersebut ia di ikutkan dalam musyawarah tadi.⁵⁶

Beberapa persyaratan dalam mencapai keluarga harmonis, adapun syarat tersebut adalah:

- a. Saling mengerti antar suami isteri, yaitu: (1) mengerti latar belakang pribadinya, yaitu mengetahui secara mendalam sebab akibat kepribadian (baik sifat dan tingkah lakunya) pasangan. (2) mengerti diri sendiri; memahami diri sendiri masa lalu kita, kelebihan dan kekurangan kita, dan tidak menilai orang berdasarkan diri sendiri.
- b. Saling menerima. Terimalah apa adanya pribadinya, tugas, jabatan, dan sebagainya jika perlu diubah janganlah paksakan, namun doronglah dia agar terdorong merubahnya sendiri. Karena itu: (1) terimalah dia apa adanya karena menerima apa adanya dapat menghilangkan ketegangan dalam keluarga, (2) terimalah hobi dan kesenangannya asalkan tidak

⁵⁶ Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, hlm 16-21

bertentangan dengan norma dan tidak merusak keluarga, (3) terimalah keluarganya.

- c. Saling menghargai. Penghargaan sesungguhnya adalah sikap jiwa terhadap yang lain. Ia akan memantul dengan sendirinya pada semua aspek kehidupan, baik gerak wajah maupun perilaku. Perlu diketahui bahwa setiap orang perlu dihargai. Maka menghargai keluarga adalah hal yang sangat penting dan harus ditunjukkan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan.
- d. Saling mempercayai. Rasa percaya antara suami istri harus dibina dan dilestarikan hingga ke hal yang terkecil terutama yang berhubungan dengan akhlak, maupun segala segi kehidupan. Diperlukan diskusi tetap dan terbuka agar tidak ada lagi masalah yang disembunyikan. Untuk menjamin rasa saling percaya hendaknya memperhatikan: (1) percaya akan dirinya. Hal ini ditunjukkan secara wajar dalam sikap ucapan, dan tindakan, (2) percaya akan kemampuannya, baik dalam mengatur perkonomian keluarga, mengendalikan rumah tangga, mendidik anak, maupun dalam hubungannya dengan orang luar dan masyarakat.
- e. Saling mencintai , syarat ini merupakan tonggak utama dalam menjalankan kehidupan keluarga. Adapun syarat untuk perpertalihan dengan cinta adalah:

(1) Lemah lembut dalam berbicara

- (2) Menunjukkan perhatian kepada pasangan, terhadap pribadinya maupun keluarganya.
- (3) Bijaksana dalam pergaulan.
- (4) Menjauhi sikap egois.
- (5) Tidak mudah tersinggung.
- (6) Menentramkan batin sendiri. Karena takkan bisa menentramkan batin seseorang apabila hatinya sendiri tidak tenang, orang disekitarnya pun tidak akan nyaman. Saling terbuka dan membicarakan hal dengan pasangan adalah kebutuhan yang dapat menentramkan masalah. Peran agama dan spiritual pun sangat menentukan. Dengannya kemuliaan hati tercermin dalam tingkah laku yang lebih baik dan menarik. Oleh sebab itu orang yang tenang hatinya akan menyenangkan dan menarik bagi orang lain.
- (7) Tunjukkan rasa cinta. Hal ini dapat melalui tindakan, ucapan, maupun sikap terhadap pasangan.⁵⁷

D. Teori Respon

1. Pengertian Respon

Pengertian respon menurut Farida Hamid adalah reaksi, jawaban, reaksi balik.⁵⁸ Dalam kamus psikologi istilah *response* (respon) memiliki tiga pengertian yaitu *pertama* sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu

⁵⁷ Zakiah Dradjat, *Ketenangan Dan Kebahagiaan Dalam Keluarga*, hlm

⁵⁸ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya : Apolo), hlm.550

perangsang, yang *kedua* satu jawabannya khususnya satu jawaban bagi pertanyaan tes atau kuesioner, yang *ketiga* sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau lahiriah maupun yang tersembunyi atau tersamar.⁵⁹

Adapun pengertian reaksi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia populer reaksi adalah kegiatan aksi yang timbul dikarenakan pengaruh suatu peristiwa.⁶⁰ Jadi dapat diambil kesimpulan arti bahwa respon adalah suatu aksi perilaku yang dalam prosesnya otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang yang timbul dikarenakan pengaruh suatu peristiwa baik yang jelas kelihatan atau lahiriah maupun tersembunyi atau tersamar, biasanya untuk mengetahui sebuah respon juga bisa di uji melalui pertanyaan tes atau kuesioner.

Dalam komunikasi, umpan balik dapat juga diartikan respon, peneguhan, dan *servomekanisme internal* (Fisher, 1978). Sebagai respon, umpan balik adalah pesan yang dikirim kembali dari penerima sumber, memberi tahu sumber tentang reaksi penerima, dan memberikan landasan kepada sumber untuk menentukan perilaku selanjutnya.⁶¹

Dalam pengertian ini, umpan balik bermacam-macam jumlah dan salurannya. Ada situasi ketika saluran mengagkut banyak umpan balik atau tidak ada umpan balik

⁵⁹ J.p chaplin Penerjemah Kartini Karton, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 432

⁶⁰ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur, 1995), hlm 484

⁶¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 191

sama sekali (dari *free feedback* sampai kepada *zero feedback*). Umpan balik dapat juga lewat satu saluran saja atau lewat berbagai saluran. Tidak demikian pada komunikasi massa, umpan balik sebagai respons boleh dikatakan hanyalah *zero feedback*. wartawan hampir tidak pernah tahu reaksi pembacanya. Ia hanya membayangkan reaksi itu dalam benaknya. Mungkin orang mengirim surat ke redaksi, menelpon ke pemancar, atau memijit semacam alat monitor, tetapi sebagai umpan balik volumenya terbatas dan salurannya hampir selalu tunggal. Dari segi ini kita dapat mengatakan komunikasi massa adalah komunikasi yang satu arah. *Feedback loop* tidak terjadi.⁶²

2. Macam-macam Respon

Sesudah mengamati sesuatu, di dalam kesadaran kita terdapat kesan dari pengamatan itu, ini disebut tanggapan atau bisa juga disebut suatu respon. Secara tepat belum dapat didefinisikan, hanya dapat didefinisikan secara garis besar dan bersifat umum yaitu tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati. Adapun macam-macam tanggapan antara lain :

a. Menurut Indera yang mengamati diantaranya :

- 1) Tanggapan auditif yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang telah didengarnya.
- 2) Tanggapan visual yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat.

⁶² Ibid. Hlm. 191

3) Tanggapan perasa yaitu tanggapan sesuatu yang dialami oleh dirinya.

b. Menurut terjadinya diantaranya :

- 1) Tanggapan ingatan adalah tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya.
- 2) Tanggapan fantasi adalah tanggapan terhadap sesuatu yang sedang ada dalam diangan angan atau yang ada dalam khayalan.
- 3) Tanggapan fikiran adalah tanggapan terhadap sesuatu yang terlintas dalam jiwa.

c. Menurut lingkungannya adalah :

- 1) Tanggapan benda adalah tanggapan terhadap segala sesuatu yang berwujud.
- 2) Tanggapan kata-kata adalah tanggapan terhadap kumpulan dari beberapa huruf yang diucapkan dan mengandung makna sebagai ungkapan perasaan yang didengarnta atau dilihatnya.

Dalam hal ini kaitannya dalam komunikasi massa adalah bahwa setiap individu khalayak setelah mengamati apa yang disampaikan atau diberikan oleh media, dapat melakukan proses tanggapan atau suatu respon dengan berbagai macam bentuk tidak selalu sama tergantung bagaimana setiap individu atau khalayak mempunyai keunggulan pada setiap tipe tersebut baik melalui indera, menurut terjadinya, atau menurut lingkungannya.

Adapun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Chaffe, respon dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.
- b. Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu.
- c. Kognatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan.⁶³

Jadi antara respon, tanggapan, jawaban dapat muncul disebabkan oleh adanya suatu gejala atau peristiwa yang mendahuluinya.

3. Faktor-Faktor Terbentuknya Respon

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi kalau terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik, pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus itu mendapat respon individu, sebab individu melakukan terhadap stimulus yang ada persesuaian yang menarik dirinya. Demikian akan di tanggapinya oleh individu selain tergantung pada stimulus juga bergantung pada individu itu sendiri. Dengan kata lain,

⁶³ Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, 1992, Cet ke-3, hlm.64

stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor yaitu :

. a. *Faktor Internal*, yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani, maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu pada satu unsur saja, maka melahirkan hasil tangga intensitasnya pada individu yang melakukan tanggapan. Unsur jasmani atau fisiologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerjanya alat indera, urat syaraf dan bagian-bagiannya tertuju pada otak. Unsur rohani dan fisiologis meliputi keberadaan perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran dan motivasi.

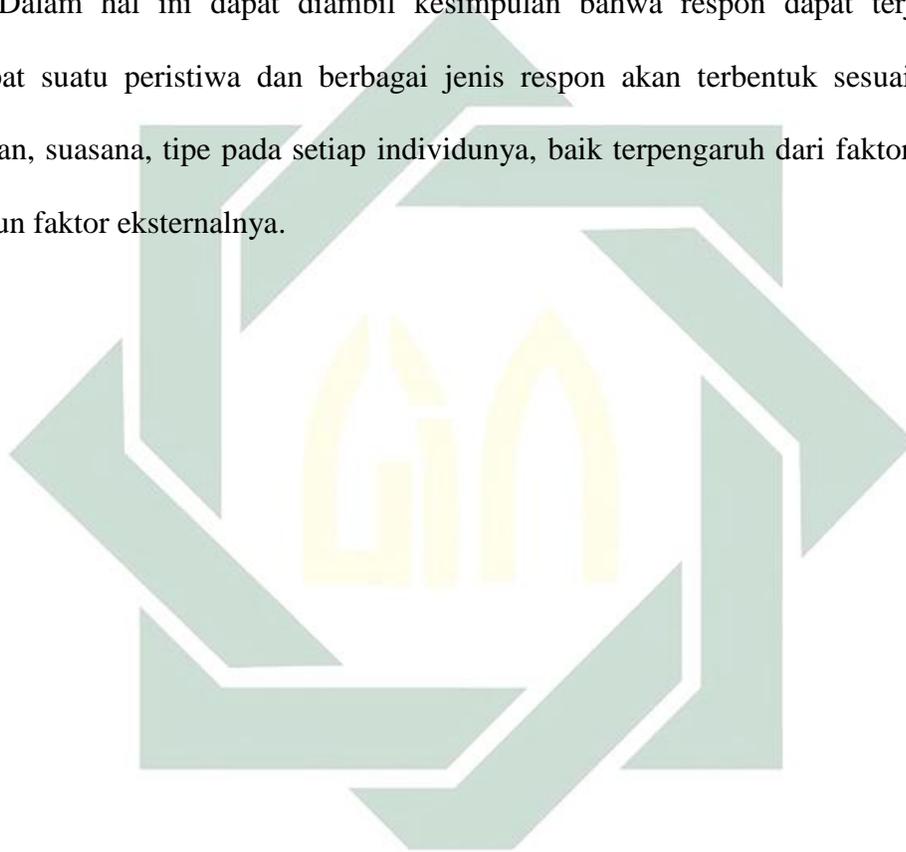
b. *Faktor Eksternal*, yaitu faktor yang ada diluar lingkungan. Fakor ini intensitas dan jenis pada rangsangan atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa faktor psikis berhubungan dengan objek yang menimbulkan stimulus alat indera.⁶⁴

Seseorang yang melakukan tanggapan suatu waktu menerima bersama stimulus supaya dapat disadari oleh individu, stimulus harus cukup kuat, apabila stimulus tidak akan ditanggapi atau disadari oleh individu yang bersangkutan dengan demikian ada

⁶⁴ Elizabeth, B. Hurloch, *PsikologiPerkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1991), hlm. 185

batas kekuatan yang minimal dari stimulus. Batas kekuatan stimulus dapat menimbulkan kesadaran pada individu yang biasa disebut ambang absolut.⁶⁵

Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa respon dapat terjadi jika terdapat suatu peristiwa dan berbagai jenis respon akan terbentuk sesuai dengan keadaan, suasana, tipe pada setiap individunya, baik terpengaruh dari faktor internal maupun faktor eksternalnya.



⁶⁵ Elvinaro Ardianto, Lukianti Komala dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 52-57

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metodologi penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan secara hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut.¹

Menurut *Webster's new international* : Penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip untuk menetapkan sesuatu. Sebagaimana dikutip oleh Nazir, menurut Hillway penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap masalah, sedangkan Whitney menyatakan bahwa disamping untuk memperoleh kebenaran, kerja peneliti atau penyelidik harus pula dilakukan secara sungguh-sungguh dalam waktu yang lama. Dengan demikian, penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berfikir secara kritis.²

¹ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.6

² Muchlis Anshori, Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP), 2009) hlm.3

ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴

Sedangkan jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang berupaya untuk menciptakan hubungan sebab-akibat. Dalam hal ini merupakan hubungan sebab akibat dari pengaruh pesan dakwah sabar program siaran Tadarus Keluarga Radio SAS FM terhadap keharmonisan keluarga RT.04 RW.03 Jemur wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya.

Maka penulis memilih teknik korelasi product moment. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama.⁵

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendaknya di generalisasikan.⁶ Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 7

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2013, hal 228

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fak UGM, 1984), hlm.8

tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁷

Populasi yang terdapat di RT.04 RW.03 Jemur Wonosari Surabaya secara keseluruhan sebanyak 512, dengan uraian sebagai berikut⁸:

1. 130 KK, dengan jumlah sebanyak 323 warga
2. 189 warga merupakan bukan penduduk tetap yang belum berkeluarga (mahasiswa, buruh).

Dengan data diatas maka yang menjadi objek penelitian dengan kriteria warga atau keluarga yang berdomisili di wilayah tersebut adalah sejumlah sebanyak 323 warga dengan 130 KK (Kepala Keluarga).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁹

Dengan jumlah populasi sebesar 323 warga RT.04 RW.03 Jemur Wonosari, peneliti melakukan perhitungan secara pasti jumlah besaran sampel untuk populasi tertentu.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2005),h.99.

⁸ Wawancara dengan Ibu Tuti Umyati sekretaris RT.04 RW.03 Jemur Wonosari Surabaya

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Hal. 62

Rumus perhitungan sampel¹⁰

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

D : Nilai presisi (ditentukan sebesar 90% atau $\alpha = 0,1$)

$$n = \frac{323}{323(0,1)^2 + 1} = \frac{323}{4,23} = 76,359338061$$

Maka dari jumlah populasi 323 di peroleh ukuran sampel sebesar **76,359338061** atau yang peneliti bulatkan menjadi 76 sampel penelitian yang representatif.

Pada teknik sampling ini cara peneliti menyebarkan angket adalah dengan memberikan setiap keluarga dari warga RT.04 RW.03 Jemur Wonosari. Dengan satu lembar angket yang berupa pernyataan dan pertanyaan yang kemudian diisi bebas sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang tersedia.

Dalam pengambilan sampel peneliti memerlukan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian atau teknik sampling. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *probability sampling* yakni *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana prenada media group, 2013. Hal, 115.

peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹¹

Metode yang digunakan pada teknik sampling ini adalah *Simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.¹²

Berdasarkan penulisan penelitian ini, maka alasan peneliti menggunakan teknik penarikan sampel adalah untuk mengambil sampel tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dan benar-benar diacak untuk mewakili judul yang diangkat. Namun, peneliti mengambil sampel berdasarkan pengetahuan responden pada penelitian ini, yakni materi siaran program Tadarus Keluarga di radio SAS FM. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel 76 warga atau keluarga yang dianggap mewakili populasi.

C. Instrumen Penelitian

Untuk menemukan efek pengaruh pesan dakwah dalam program Tadarus Keluarga radio SAS FM terhadap keharmonisan keluarga di masyarakat RT.04 RW.03 Jemur Wonosari, Surabaya dirumuskan instrument penelitian. Berikut merupakan ruang lingkup beserta paparan masing-masing instrument penelitian :

1. Ruang lingkup pendengar siaran program Tadarus Keluarga

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Hal 63

¹² Riduwan, akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: alfabeta,2007).hal 241.

Instrument ini berfungsi untuk mengungkap atau mengetahui seberapa banyak masyarakat RT.04 RW.03 Jemur Wonosari mendengarkan dan mengikuti program siaran Tadarus Keluarga pada setiap hari Selasa pukul 13.00-14.15.

2. Se jauh mana pengaruh program Tadarus Keluarga bagi masyarakat RT.04 RW.03 Jemur Wonosari.

Instrument ini berfungsi untuk mengukur seberapa banyak pengaruh program Tadarus Keluarga pada masyarakat RT.04 RW.03 Jemur Wonosari dalam memahami, dan mengamalkan baik solusi maupun amalan yang telah disampaikan oleh pemateri.

3. Pengetahuan masyarakat RT.04 RW.03 Jemur Wonosari tentang membina keluarga yang harmonis.

Pada aspek ini peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman atau pengetahuan masyarakat RT.04 RW.03 Jemur Wonosari tentang kiat-kiat membina keluarga harmonis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹³ Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metoda ilmiah. Karena pada umumnya , data yang dikumpulkan dan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Dalam hal ini penelitian menggunakan beberapa metode diantaranya :

1. Angket

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.57

Menurut Arikunto kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁴ Angket sering disebut dengan pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dan ditulis oleh responden. Jenis, urutan, dan materi pertanyaan dari kuesioner pada dasarnya hampir sama dengan wawancara. Dengan kuesioner, setiap pertanyaan dapat disediakan pilihan jawaban atau pertanyaan terbuka tanpa jawaban.¹⁵ Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket keharmonisan keluarga di masyarakat RT. 04 RW.03 Jemur Wonosari Surabaya pada pesan dakwah dalam program “Tadarus keluarga” radio SAS FM. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Alasan penelitian ini menggunakan angket dengan cara menyebarkan kepada sampel karena sampel yang kami memberi keluasaan sampel untuk membaca setelah memilih pertanyaan yang sudah disediakan di angket penelitian.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶ Kegunaan metode ini

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010),h.194

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2011) . hal 90-91.

¹⁶ Lexy J. Motoeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 135

yakni untuk memperoleh data secara mendalam dari narasumber. Peneliti pastinya membutuhkan data dari narasumber dengan jelas dan tidak dari angket saja.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Penyuntingan (*Editing*)

Penyuntingan terdiri dari :

- 1) Mencetak nama, dan kelengkapan identitas pengisi.
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data.
- 3) Mengecek macam isian data.

b. Coding

Pemberian kode pada variabel dan data yang telah terkumpul melalui angket. Pemberian kode pada penelitian ini berbentuk angka yang diberikan pada setiap butir jawaban angket dari seriap responden. Data untuk setiap variabel atau indikator diberi kode angka dengan memperhatikan skala ukur yang dipakai.

Pada prinsipnya pemberian kode ini adalah tahap kualifikasi angket artinya angket yang berisi jawaban responden diproses sehingga melahirkan data kuantitatif yang berupa angka.

2. Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik untuk mencari hasil dari penelitian, hasil penelitian lapangan harus segera diolah agar mendapatkan hasil dari penelitian.

Sehingga penelitian tersebut akan mendapatkan hasil dari hipotesis yang di dapat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis Product Moment Pearson.

a. Analisis Uji Hipotesis

Teknik analisis korelasi Product Moment Perason termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu.

Dimana rumus ini memiliki syarat agar dapat dipakai :

- 1) Sampel diambil dengan teknik random (acak)
- 2) Data yang akan diuji harus homogen (sama)
- 3) Data yang akan diuji juga harus berdistribusi normal
- 4) Data yang akan diuji bersifat linier (memiliki kesamaan)

Kegunaan korelasi procudct moment pearson adalah :

- 1) Untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen.
- 3) Rumus yang digunakan dalam product moment pearson adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (y_i)^2)}}$$

Keterangan : r_{XY} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.¹⁷

Tabel 3.1

Interpretasi angka korelasi Menurut Prof. Sugiyono

Interval Nilai r	Tingkat Hubungan
0 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,0	Sangat kuat

Untuk menyatakan besar atau kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi Pearson Product Moment tersebut diuji dengan uji signifikansi.

¹⁷ Fajriyah Rahma Dewi, 2016. *Pengaruh Pesan Dakwah Hj. Munawaroh Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sepanjang*. <http://digilib.uinsby.ac.id/11945/6/Bab%203.pdf> (diakses 16 Oktober 2017).

b. Pemberian Skor (Skoring)

Jawaban dari angket ini menentukan regresi dalam menilai seberapa tinggi tingkat pengaruh dari kisah yang disampaikan dalam program “Tadarus Keluarga” radio SAS FM terhadap tingkat keharmonisan keluarga di masyarakat RT.04 RW.03 Jemur Wonosari Surabaya. Dari yang ditentukan dalam proses penelitian ini cara penilai yang ditentukan adalah memberikan dan pertanyaan dalam angket, kemudian diberikan beberapa tingkat penilaian yang telah diberikan dalam angket, biasanya disebut dengan istilah skoring (pemberian skor).

Skoring/ pemberian skor yakni data yang diperoleh peneliti melalui angket, dianalisa dalam bentuk angka, yaitu dalam bentuk kuantitatif. Langkah yang diambil adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pernyataan angket untuk responden dengan menggunakan Skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sedangkan untuk aturan skor atau nilai pada masing-masing pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata antara lain:¹⁸

Tingkat penilaian yang telah disediakan dalam angket yakni

S “Sering” = dengan score 3

KK “Kadang-Kadang” = dengan score 2

TP “Tidak Pernah” = dengan score 1

Jadi penelitian ini bermaksud untuk mengukur seberapa besar pengaruh kisah yang disampaikan dalam program “Tadarus Keluarga” radio SAS FM terhadap keharmonisan keluarga di masyarakat RT.04 RW.03 Jemur Wonosari Surabaya.

¹⁸ Winarno Suharmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Transito, 1982), Hal 93

saja. Melainkan juga menghadirkan program-program motivasi, konsultasi yang bersifat umum, namun tetap mengutamakan nilai-nilai keislaman.

b) Visi dan Misi Radio SAS FM

Visi:

SAS FM sebagai media pengembangan syiar, pendidikan, ekonomi dan sosial budaya menuju masyarakat yang berakhlak karimah dengan mengedepankan aspek informasi yang menyejukkan dan memberi nilai demi perbaikan umat.

Misi:

1. Pengembangan dakwah dan syiar Islam
2. Pengembangan pendidikan
3. Pengembangan sosial budaya
4. Pengembangan ekonomi dan bisnis Islam.

c) Struktur Manajemen Radio SAS FM

Komisaris:

1. Komisaris Utama : Ir H. Mohammad Djaelani, MM
2. Komisaris : H. Rinto Harno

Direksi:

1. Direktur Utama / *General Manager* : Ir. H. Tedjo Surjono

Station Call : SAS FM

Frekuensi : 107,5 Mhz

Alamat Studio : Kompleks Masjid Nasional Al Akbar
Surabaya. Jalan MAS Timur No. 1 Pagesangan,
Jambangan, Surabaya

Website : sasfmsurabaya.net

Telepon On Air : (031) 8297299

Fax Studio : (031) 8297055

E-mail : sasfmsurabaya@gmail.com

SMS dan WA : +6281230006345

Tagline : Sejuk Bermakna

Misi Program Radio : Radio yang bermanfaat, menghibur, dan syar'i

Positioning Value : Make Muslim Grow and Smart

Sapaan Pendengar : Sahabat SAS FM

Jangkauan Pemancar : Surabaya dan sekitarnya, sebagian wilayah
Gresik, Sidoarjo, Bangkalan.

Format Siaran : Talk, Young Muslim Family, Musik, News

Format Musik : Pop Islam Indonesia, Pop Islami Manca, Pop
Motivasi dan Nasyid

			Keluarga Indonesia
		Ketut Abid Halimi,M.Pd.I	Thanks Institute Indonesia
4.	Talkshow Bersama YDSF	Menyesuaikan dengan jadwal YDSF	Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF)
5.	Alam Lestari	Drs. Satrijo Wiwieko,MT	Sahabat Lingkungan
6.	SAS HRD	Menyesuaikan dengan jadwal Drs. J Tanzil & Associates	Drs. J Tanzil & Associates
7.	The We And Talk	Aries Widodojoko	Suara Sidoarjo
		Didik Madani	Penemu PIES Metode
8.	Sosio Kota	Sigit Sosiantomo	Wakil Ketua Komisi V DPR RI
9.	Mendidik Dengan Hati	Ustadz Suhadi Fadjaray	Founder Powerfull Education
		Ustadz Misbahul Huda	Penulis buku BUKAN AYAH BIASA
		Menyesuaikan jadwal Tim Psikologi Sekolah Al Hikmah Surabaya	Tim Psikologi Sekolah Al Hikmah Surabaya
10.	Tadarus Keluarga	Ustadz Yahya Aziz	UIN Sunan Ampel

			Surabaya
		Ustadz Ikhsan Yusuf	Hakim Tinggi Pengadilan Agama Surabaya
11.	Fikih Kontemporer	Prof. KH. Ahmad Faishol Haq	UIN Sunan Ampel Surabaya
		Ustadz Dr. H. Syaiful Jazil	UIN Sunan Ampel Surabaya
		Ustadz Dr. H. Hasan Ubaidillah	UIN Sunan Ampel Surabaya
		Ustadz H. Muhammad Ali Hasan, M.Ag	UIN Sunan Ampel Surabaya
		Ustadz Muhammad Ikhwan, M.Si, M.Pd.I	UNUSA dan UIN Sunan Ampel Surabaya
		Ustadz Fajaruddin Fatwa	UIN Sunan Ampel Surabaya
12.	Sehat Islami	dr. Heru Wiyodo	RS. Husada Utama Surabaya
		Halimah Sa'diyah Siregar	Griya Sehat At-Tin Surabaya
13.	Muslimah dan	Ustadzah Dr. Hj.	Pondok Pesantrean

	Islam	Mihmidati Afif,M.Pd.I	Nurul Faizah Surabaya
		Ustadzah Dr. Hj. Mutimah Faidah	Universitas Negeri Surabaya
14.	Gen Muslim	Menyesuaikan dengan jadwal para generasi muslim yang diundang	Para generasi Muslim yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik dari berbagai sekolah, kampus, dan komunitas di wilayah Surabaya dan sekitarnya.
15.	Anatomi Al-Qurán	Ustadz Mashudi Tohir	LPPIQ Surabaya
16.	Siroh As Solution	Ustadz Rofiq Abidin	Yayasan Suara Hati Sidoarjo
17.	Indahnya Shalat	Ustadz Sukanan Ash Shidiq,S.Ag	Trainer Shalat Khuyuk Nasional
19.	Tafsir Al-Qurán	Prof. KH. Roem Rowi,MA	UIN Sunan Ampel Surabaya & STIU Masjid Al Akbar Surabaya

3. Transkrip Naskah Siaran Tadarus Keluarga 10 Oktober 2017

Penyiar :”Assalamualaikum wr.wb. langsung dari lantai dasar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya/ inilah 107.5 SAS FM/ dan live video streaming kami SAS FM Surabaya.net// bermanfaat/menghibur/syar’i// Alhamdulillah hirobbil ‘alamin tentunya tiada yang sia-sia dari semua penciptaan Allah/ rasa syukur kita/ sikap syukur kita terhadap semua yang kita rasakan hari ini Inshallah bisa senantiasa selalu mengiringi langkah kaki kita menjadikan semua yang kita kerjakan saat ini adalah ibadah kita menuju Allah ya/ Billah Fillah Lillah Inshallah/itulah keberkahan kita untuk hari ini/untuk kita sendiri/untuk keluarga kita dan juga untuk semua hamba Allah yang ada disekitar kita/ Amin Ya Robbal ‘Alamin// saya Diana Raharjo/ hari ini hadir untuk anda sahabat/ Alhamdulillah kondisi sehat wal ‘afiat/ demikian pula sahabat saya diruang Geet Keeper yang membantu tugas saya siang hari ini/ada Alifia Nisa Ikbar juga Alhamdulillah sehat wal ‘afiat// demikian pula do’a kami untuk anda semua yang saat ini sudah bersama kami / siap tolabil ilmi/ bersama Ustadz Yahya Aziz. M.Ag/ sampai pukul dua lebih lima belas menit ya// saya sapa dulu beliau/Assalamualikum pak dosen//

Ustadz: “Wa’alaikum salam wr.wb ibu yang terhormat”.

Penyiar: “wadduh hahaha masyallah/ apa kabar Ustadz?”

Ustadz: “baik-baik mbak Diana Alhamdulillah”.

Penyiar: “dari kampus juga ini tadi ?”

Ustadz: “Iya dari kampus bimbingan skripsi/terus pulang sebentar karna ada tamu//
ya beliau termasuk pembaca buku kami/suaminya selingkuh/terus yang dia
pendam selama 6 tahun”.

Penyiar: “Mashallah”.

Ustadz: “Terus kemudian mertuanya ndak tau/tapi Bapak Ibunya tau/ini masalah aib
suami/terus sering mendengarkan SAS/ kemudian dia berdo’a terus berdo’a
teruuss/ Alhamdulillah sudah berhenti suaminya ini/jadi dia curhatnya pada
Allah/melalui mendengar media radio kita ini//

Penyiar: “alhamdulillah”//

Ustadz: “ya curhat kepada Allah terus meneruuss/ setiap ungkapan ihdinasshirotol
mustaqim/ dia berhenti sejenak diulang sampai tujuh kali// ihdinasshirotol
mustaqim/ ihdinasshirotol mustaqim/sampai tujuh kali/ dalam hati
YaAllah/suamiku ini adalah imamku/berilah petunjuk Ya Allah/karena
saya sudah punya anak dua/supaya suamiku ini memberi tauladan kepada
anak/ terus akhirnya do’a ibu dibaca sampai tiga tahun berturut-turut teruss/
dan ini pandainya istri tidak membongkar kepada orang lain/keluarga
suaminya tidak tau/mertuanya nggak tau/keluarganya sendiri nggak tau/dan
Allah memberi jawaban/kemudian suaminya kemarin minta maaf / sujud di

depan kaki istrinya dan/tidak mengulang lagi/dan nomer-nomer hp pacarnya dihilangkan semuanya/ini semua karena setan gepeng ini//

Penyiar: “Oh setan gepeng”.

Ustadz: “Tau setan gepeng?/ Ya ini setan gepeng hahaha”//

Penyiar: “Mashallah loh alifia juga ngga tau ini kaget loh hahaha”//

Ustadz: “Loh ini setan gepeng ini/ayu dibanting bareng-bareng”//

Penyiar: “Oh hahaha berani handphone ndak katanya?/sayang belum bisa beli yang baru mau dibanting/mashallaah”//

Ustadz: “Jadi barang kecil ini bisa menjadi malaikat ya/bisa menjadi syaiton/karna chatt/karna fb/karna google/akhirnya kesetiaan istri menjadi menurun/makannya disini nanti akan saya bahas keberkahan keluarga menempuh jalan yang lurus/jadi kita ini mbak diana/itu mengucapkan ihdinasshirotol mustaqim itu tujuh belas kali”//

Penyiar: “Tujuh belas betul”//

Ustadz: “Iya kan/itu kalau ibadah wajib/belum ditambahi yang sunah/Cuma prakteknya dalam kehidupan ini kan kadang kita menuju jalan yang bengkok”//

Penyiar: “Mashaallah”//

Ustadz: “Makanya jalan yang lurus dan bengkok/ini adalah dua pilihan tergantung// kalau Anda lurus nanti anda akan mendapatkan kebahagiaan/kedamaian/ketenangan/tapi kalau anda menuju jalan yang

bengkok/ maka anda akan mendapatkan kesusahan/nah caranya bagaimana?/nanti kita bahas gitu ya//

Penyiar: “Baik baik/jadi benang merahnya untuk tema kami hari ini tentang keberkahan keluarga//

Ustadz: “Keberkahan menempuh jalan yang lurus//

Penyiar: “Oke/ keberkahan menempuh jalan yang lurus/ baik itu sahabat yang akan kita bahas ya/ untuk kita semua saling belajar disini/di acara Tadarus Keluarga bersama Ustadz Yahya Aziz M.Ag/ anda pun nanti bisa terlibat interaksi bersama kami/ melalui telfon SAS FM 8297299/kemudian SMS ataupun WhatsApp SAS FM 081230006345/. Secuil dari kalimat Ustadz Yahya tadi/gadget bisa jadi sahabat/gadget juga bisa jadi teman maksiat kita/pilihan ada pada kita seperti hal nya hidup ya/harus kita pilih/mau maju atau mau mundur/kalau mau mundur silahkan/Anda bisa menambah deretan panjang kemaksiatan/ tapi kalau anda maju/ maka Allah lah yang akan menjadi pendamping anda untuk lebih sukses lagi/hidup anda lebih berkah lagi/berkah untuk diri sendiri/ keluarga/ dan juga lingkungan sekitar kita/ detailnya akan kita bahas nanti di sesi berikutnya ya/tetap di SAS FM//

Penyiar: “Keberkahan keluarga menempuh jalan lurus/akan menjadi bahasan hangat untuk siang hari ini ya/ cuaca di luar sudah hangat/ didalam studio SAS FM

pun inshaallah nanti akan hangat/hangat dengan keberkahan tentunya/
keberkahan ilmu yang kita dapatkan bersama-sama Ustadz Yahya Aziz
M.ag/ untuk siang hari ini/ beliau sahabat merupakan seorang dosen di Uin
Sunan Ampel Surabaya/ sekaligus juga dosen ITS/ dan penulis buku/
Manis Pahit Taubatnya seorang peselingkuh/ untuk anda yang baru saja
bergabung/kami baru hadir dengan dua sesi ya saat ini/ jadi jangan
khawatir/ waktu kita masih cukup panjang sampai pukul dua lebih lima
belas menit/ dan interaktif bisa Anda gunakan juga sebagai media kami
saling berbagi solusi untuk problem masalah anda/silahkan Anda nanti bisa
telfon SAS FM 8297299/kemudian SMS ataupun WhatsApp SAS FM
081230006345// tadi sudah disebutkan oleh Ustadz Yahya baru saja
kedatangan tamu sepasang suami istri yang waaaw ujiannya 6 tahun ya
ustadz?//

Ustadz: "Iyaa

Penyiar: "Mashaallah/ dan hebatnya sang istri yang sholihah/ saya boleh mengatakan
beliau sholihah lo ya/menutup aib suaminya//

Ustadz: "Iya menutup aib suami/ yang tau hanya tiga orang/eh tiga hal/ saya/beliau
Allah dan/ya Allah/beliau/dan saya/jadi ini saya juga menutup tidak
bercerita kemana-mana/Cuma ini sebagai pembelajaran saja/tadi saya juga
sudah izin/ya nanti saya siarkan hamba Allah// jadi begini/ jangan
terombang-ambing oleh keras kepala/wahai para suami/wahai para istri/
karena apa/ karna keberkahan keluarga itu tergantung bagaimana keluarga

itu menuju jalan lurus/ jadi jalan yang lurus itu dua-duanya/ ya suami ya istri/ jangan sampek satu jalan lurus/satunya jalan bengkok/ nggak ketemu nanti itu/maka disini firman Allah di dalam surah An-Nahl ayat 97/ barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan/berarti suami istri ini ya/dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik/ hayaatan toyyibah/jadi hayaatan toyyibah kehidupan yang baik atau dalam agama disebut kehidupan yang barokah itu/ manakala pasangan suami istri ini adalah jalan yang lurus//

Penyiar: “Oke sebentar ditahan dulu ya ustadz/sudah ada telepon yang bergabung//

(telepon interaktif yang bergabung ini menceritakan permasalahan dalam keluarga, namun tidak sesuai dengan tema pada hari itu. Kemungkinan penelfon tersebut memang sudah ada keinginan atau rencana untuk berbagi dan meminta solusi kepada Ustadz pada hari itu, mungkin juga penelfon tersebut penelfon sudah memahami materi pada hari itu. Penelfon menceritakan tentang masalah dalam keluarganya yang berfokus pada anaknya. Menurut cerita penelfon tersebut, putranya susah untuk di atur dan sudah terpengaruh dengan lingkungannya. Orang tua merasa sudah cukup memberikan perhatian, fasilitas, dan contoh yang baik untuk putranya, namun putranya masih merasa tidak nyaman ketika berada dirumah dan mulai menjauh dari keluarganya. Ustadz Yahya Aziz memberikan saran kepada penelfon tersebut mengingatkan bahwa kekuatan pergaulan mampu mengalahkan kekuatan keturunan. Dan meminta untuk terus ikhtiar berdoa)

Penyiar: “Iya kita lanjutkan tadi surat An-Nahl ayat 97 ya //

Ustadz: “Jadi/keberkahan keluarga itu bukan hanya milik suami/milik istri/tapi dua-duanya harus menempuh jalan yang lurus/ jadi jalan lurus dalam bahasa Arab disebut ihdinasshirootoI mustaqim/ karna makna jalan ini adalah untuk menemukan kebahagiaan// di dunia ini hanya ada dua jalan yang menjadi pilihan untuk di lewati/ apakah jalan yang lurus/ atau jalan yang bengkok//kalau Anda menempuh jalan yang lurus/ Anda akan mendapatkan kedamaian/ ketenangan/ tapi kalau Anda menempuh jalan yang bengkok/ maka Anda akan medapatkan kesusahan/kesengsaraan/ dan tidak akan bahagia selamanya/ karena itu adalah jalan yang bengkok/lah jalan yang lurus ini itu bermakna itu adalah kebenaran/ nah orang menuju jalan yang lurus kebenaran ini banyak ujiannya/dan ujiannya itu adalah orang yang terdekat/ diantaranya itu tadi adalah anak// terus diuji lagi mertua/diuji lagi mertuo/diuji lagi wong tuwo/diuji lagi suami/ diuji lagi istri/ jadi ijian yang terdekat bagi Anda orang mukmin sejati/ itu adalah orang yang terdekat Anda/ entah anak/entah cucu/entah mertuo/ entah won tuwo/nah kalo ini sudah baik semua/pasti tetangga ini/utowo saudara dulu lah saudara dulu yang goda/utang gak gelem nyaur gitu ya/kan banyak yang seperti itu ya/ dulur nggregetno nah itu/ nah apakah nanti itu kita tetep istiqomah untuk jalan lurus?/tetep harus//karena jalan menuju ke lurus ini banyak tantangan dan rintangannya// saya kira itu saja dulu ya//

Penyiar: “Oke oke/ sahabat saya berbagi waktu juga dengan mbak alifia nisa untuk menyampaikan catatan informasi/ selanjutnya nanti kita akan lanjutkan kembali untuk interaktif tadarus keluarga dengan tema keberkahan keluarga menempuh jalan lurus//

Penyiar: “Baik sahabat kita lanjutkan kembali talkshow interaktif tadarus keluarga/ keberkahan keluarga menempuh jalan lurus/seringkali kita mendengar kalimat jalan lurus/ tapi dalam praktiknya berbagai hal rintangan/berbagai hambatan/bila salah satu pihak menempuh jalan lurus pasti godaannya salah satu pihak menempuh jalan yang bengkok ya/ itu ujian/ujian boleh dibilang ujian kedewasaan kita/bisa juga ujian supaya kita naik derajat gitu ya yang sering kita dengar//tapi tidak selalu kita membiarkan semua itu menjadi masalah kehidupan kita/ harus ada solusinya// nah sahabat untuk Anda silahkan berinteraksi dengan kamu/kalau Anda mempunyai masalah yang sama/tentang kurang satu visian ya antara suami dan istri/ tentang bagaimana keluarga ini menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warohmmah barokah dan apa satunya Ustadz?//

Ustadz: “Sakinah /mawadah/ warohmah /barokah/ salamah/ mardiyah//

Penyiar: “Mardiyah nahhh/ itu dia MashaAllah/silahkan Anda bisa bergabung dengan kami sahabat/ Anda bisa telfon telfon SAS FM 8297299/kemudian SMS ataupun WhatsApp SAS FM 081230006345 //penggodanya selalu orang terdekat ya Ustadz?/MashaAllah//

Ustadz: “Ya orang terdekat/ jadi begini mbak Diana/jalan lurus itu kan bermakna kebenaran/terus kemudian/e... apalah arti hidup ini kalau menempuh jalan yang tidak benar/contohnya seperti tamu saya tadi itu/istrinya lurus tapi suaminya bengkok//

Penyiar: “Yaaah dipending lagi/sebentar ya Ustadz yaa/Assalammu’alaikum

(pada bagian ini terdapat telfon interaktif yang bergabung. Dan yang bergabung adalah penelfon yang di segmen sebelumnya sudah ikut bergabung dan menceritakan masalah anaknya. Beliau menjelaskan tentang masalahnya yang masih belum tersampaikan pada segmen sebelumnya. Kemudian Ustadz Yahya Aziz menyarankan agar penelfon mengikuti forum pengajiannya yang kebetulan bertempat dekat dengan dengan lokasi pengajiann Ustadz Yahya)

Penyiar: “Ya kita kembali ya Ustadz/ jadi harus dua-duanya jalan lurus//

Ustadz: “Iya jalan lurus/jadi kalau seandainya misalnya tamu saya tadi itu istri jalan lurus/kemudian suami jalan bengkok/maka pasti langkahnya akan sering tersandung/baik tersandung masalah harta/pangkat/ jabatan/anak dan sebagainya/maka yang terpenting dalam hidup ini yaitu harus lurus menuju jalan kebenaran//jadi dua-duanya ini harus imbang/sama-sama lurusnya/itu.

Penyiar: kalau kemudian Ustadz kita eeee sudah mendapati keluarga itu dua-duanya menuju jalan lurus/tapi kemudian godaannya bukan juga dari dalem/tapi dari diluar lingkungnya tadi /contohnya perselingkuan tadi ini lo Ustadz/ gimana doong?//

Ustadz: “Jadi yaa itulah godaan/semakin suami istri ini lurus terus/semakin tinggi goadaan/termasuk yang paling menggoda ini setan gepeng gitu//setan gepeng ini menggoda siapapun//makanya ini harus membutuhkan kekuaran iman yang luar biasa/jangan sampe kita tergoda oleh setan/nah jalan yang lurus/kebenaran itu tidak mudah/mesti ada ujian-ujian// log evi tadi yang buta/SubhanaAllah Anda ya banyak amalannya/Cuma kalo kaget ya gak apik// satu buk/orang itu kalau minum obat terlalu banyak/tidak memakai resep dokter/overdosis nanti itu ya/obat ini diminum-obat ini diminum/jadi satu dijalani dengan istiqomahh/semua dzikir itu baik/ semua dzikir dari Al-Qur’an/dari haditz/dari ijazah-ijazah para Kyai/itu baik Cuma kita bisa istiqomah apa nggak//ya?sampe kalau misalnya kita banyak ibadah pun/seharian sholat itu ya gak baik/terus kapan kita kerja kan begitu?/sehari kita kerja teruuus/nggak pernah sholat ya nggak baik/itu nggak baik//

Penyiar :”Nah itu dia nggak ada istirahatnya/nanti sakit parah yang disalahin Allah//

Ustadz : “nanti overdosis gitu loh/makanya dulu Nabi pernah menegur/ada sahabat kok di masjid terus/wiridan/dzikir/amalkan ini/amalkan ini/dan sebagainya/kata Nabi itu gak bagus/ itu harus dipisah urusan duniawi iya/urusan akhirat juga iya/harus ada keseimbangan/ makanya kalo bisa kejarlah duniamu seakan-akan kau hidup selamanya/dan beribadahlah kamu seakan mati esok//ini menanjung sebuah motivasi bahwasanya/jangan sampek kita ini gila kerja/lupa ibadah/terus jangan

sampek kita ini ibadah terus tapi melakukan tanggung jawab istri/harus seimbang dua-duanya/nah itu//

Penyiar : “MashaAllah/dicontohkan juga ahli ibadah yang seneng puasa sunah/juga harus minta ridho dari suami ya//meskipun puasa itu juga luar biasa faedahnyamashaAllah/nah itu tadi ya sahabat beberapa penjelasan tambahan dari Ustadz Yahya Aziz tentang tema kami hari ini//untuk anda yang juga ingin berinteraksi/seperti halnya tadi ibu evi/silahkan//anda bisa telfon ke SAS FM 8297299/kemudian SMS ataupun WhatsApp SAS FM 081230006345// dari bu tutik ini pertanyaannya/ustadz mohon diulang alamat tempat Ustadz mengisi kajian setiap hari Jum’at/yang di Sepanjang tadi alamatnya?//

Ustadz: “Waduh kok lupa ya hahah/ anu aja buk itu di SMP-SMA Ulul Albab Sepanjang/ nanti disitu jenengan tanya rumahnya Ibu Sarifah atau Ibu Kiki/ tau semua itu ya/ di belakangnya rumah sakit/ siti hajar/ itu anggotanya buanyak itu/ada enam puluh gitu/ ya macem-macem disitu/ada mantan penyanyi//

Penyiar : “Waah siapa Ustadz/jadi kepo ini//

Ustadz: “Mantan penyanyi yang sekarang sudah taubat Alhamdulillah/dulu dia nyanyi dari cafe ke cafe/sekarang Alhamdulillah seneng sholat tasbih/ngaji/ ada yang dulunya gabisa ngaji sekarang ngaji//

Penyiar : “iya sudah ada telfon kembali/Assalammu’alaikum//

Penelfon: “Wa’alaikumsalam wr.wb//

Penyiar : “iyaa/ halo/ini dengan?/mohon maaf ini dengan?//

Ustadz: “Ibu Rini itu//

penyiar: “Oh Bu Rini Ya Allah suaranya agak beda/makannya saya bingung
buk/mashaAllah/ngapunten ngapunten/iya – iya gimana buk?//

Penelfon: “Iya langsung saja mohon maaf tadi saya ndak ngikuti/jadi gini
Ustadz/barusan denger ini/Nabi Daud dikenal seorang raja yang pandai
menghargai waktu/dari segi untuk beribadah/kemudian dimanfaatkan untuk
menjadi hakim yang adil/dan sehari lagi dimanfaatkan untuk kepentingan
pribadinya/ dan itu dilakukan terus-menerus secara rutin/nah apa-apa yang
berlebihan saya kira benar-benar harus orang-orang Ulul Azmi/ yang kuat
begitu// begini/bagaimanakah saya mohon maaf/ untuk Ustadz/Pak Kyai/
profesor yang banyak ilmunya itu pun tidak lepas dari cobaan-cobaan
hidup ini/ saya kira karena ilmu bisa mengatasi daripada solusi dari
permasalahan itu/tapi bedanya kebanyakan orang kita/orang awam seperti
saya dengan beliau-beliau itu/kalau saya kan tanya/alau Beliau-beliau itu
dipendem dewe/jadi gak ada yang tau//apakah godaan semacam perempuan
dalam kajian panjenengan suami istri ini bagi Beliau-beliau itu/ krena
diamnya tadi tiba-tiba poligami saya kira sama aja manusia yang penting
masih dalam ijin ridho Allah gitu//kalau bisa diambil solusi sendiri gitu
Ustadz ya//maturnuwun jawabannya/ wassalammu’alaikum//

Penyiar: “wa’alaikumsalam/ untuk pertanyaan Bu Rini/nanti kita jawabnya ya Ustadz
ya?/ kami akan istirahat dulu sahabat/ada beberapa jeda iklan yang harus

kita putar/yang mau bergabung di tahan dulu ya setelah beberapa jeda pesan/silahkan anda kembali bergabung bersama kami//

Penyiar: “kita lanjutkan sahabat masuk sesi keempat ya sesi terakhir Tadarus Keluarga dengan kajian hari ini Ustadz Yahya Aziz M.Ag hadir untuk kita semua//keberkahan keluarga menempuh jalan lurus// tadi di sesi ketiga ada pertanyaan dari Bu Rini belu, terjawab ya/ kita jawab dulu pertanyaan Beliau/lalu kita lanjutkan kembali ke tema/ anda juga masih berinteraktif dengan Ustadz Yahya ya silahkan Ustadz//

Ustadz: “begini/ kita ini bahwasanya sering mengamalkan itu bagus/jadi benar apa yang dikatakan oleh Bu Rini tadi/ bahwasanya Mashallah orang yang setingkat Nabi/itu nanti seperti Ulul Azmi itu ndak papa kalau banyak amalannya itu karena sudah ada maqomnya gitu// nah itu/tapi kalau belum maqomnya/nah ini seperti ibu evi tadi itu akhirnya mengalami sebuah kegalauan dan sebagainya/ ya bener tadi ada seng ngilokno kakean amalan sampean iki heheh//

Penyiar: “iyaa kalau tadi tentang beberapa tokoh yang akhirnya menempuh jalan poligami gitu Ustadz?//

Ustadz: “Begini yaa/ya namanya orang kan memiliki kelebihan dan kekurangan/wes diambil kelebihanannya aja gitu ya/jangan sampao dilihat kejelekannya// ya saya tau diantara tokoh kita yang berpoligami bangga dimasukkan berita/di

masukkan tv/tapi ya menurut kami/ seakan-akan benar itu poligami memang sunnah Rasul/tapi yang namanya poligami apapun itu ya untuk menuju adil itu ya sulit/tolong kalau ada tokoh yang berpoligami/ya kita harus ikhlas Ridho/kita ambil baiknya aja/jangan lihat kekurangannya/setiap manusia itu punya kekurangannya gitu//

Penyiar : “Okee/ tadi ada hamba Allah yang menanyakan nomer HP Ustadz Yahya/monggo bisa langsung menghubungi Beliau ya di 081331079040// itu nomer handphone Ustadz Yahya Aziz sekaligus juga nomor WA ya/monggo nanti anda bisa langsung berkonsultasi masalah pribadi anda// ya lalu apalagi Ustadz yang harus kita ketahui Ustadz/ kalau tadi duaduanya harus seirama begitu ya/kalau tadi salah satu menempuh jalan yang tidak lurus nanti godaannya juga luar biasa//

Ustadz: “Begini/ namanya orang semakin tinggi beribadah/makin tinggi beramalillah/semakin tinggi baca Al-Qur’annya/makin tinggi sholatnya/makin tinggi dzikirnya itu juga jelas banyak godaannya//semakin tinggi keimanan seseorang/itu pasti banyak godaan/ makannya iman itu bertambah dengan banyaknya amalillah-amalillah ibadah tapi berkurangnya iman itu dengan maksiat // jadi kalau seandainya iman itu berkurang berarti merosot/gitu ya/tapi kalau semakin tinggi/semakin sejuk/semakin amalillahnya banyak/inshallah dia bertambah imannya/semakin takut kepada Allah SWT//

Penyiar : oke kembali lagi ke kasusnya bu evi/jadi semakin Beliau ingin mendekat kepada Allah untuk masalah anaknya godaanya juga semakin luar biasa ya”

Ustadz: “Oh iya ini yang sepanjang sudah WA alamatnya ini/ alamatnya pengelompok Majelis Ta’lim pengajian Al Kholqiah alamatnya yaitu Mangunan Tembusan nomer 5 Sepanjang// saya tiap Jumat disitu habis Isya malam/kemarin sholat Tasbih/ minggu pertama tafsir/ minggu kedua nanti kajian Al-Qur’an dan sebagainya/ ini kemarin sudah ke makam wali lima/ ini sekarang nyelengi mungkin nanti kembali gitu ya//

Penyiar : “Untuk anda sahabat yang ingin berinteraktif kembali bersama Ustadz Yahya ya / masih terbuka ruang untuk anda silahkan telfon ke SAS FM 8297299/kemudian SMS ataupun WhatsApp SAS FM 081230006345/ kalau kemudian Ustadz/ ini ada beberapa kasus juga ya diantara kita/ke pasangan suami istri ini sama-sama dapet cobaan dari Allah SWT/ begitu yang pertama suaminya selingkuh dulu/ kemudian istrinya sakit hati bjukannya mencari solusi tapi malah balas dendam selingkuh gimana dong Ustadz dua-duanya?//

Ustadz: “Itu yang jelek/makanya tiru Nabi lebih baik di dzalimi daripada mendzalimi/ lebih baik disakiti daripada menyakiti/ lebih baik dihina daripada menghina// Nabi Muhammad itu orang yang paling sering disakiti/ tapi tidak pernah membalas/ balasnya pake doa Ya Allah kuserahkan padamu// karena beliau ini umatku yang belum tau/ hanya engkau yang mampu memberi petunjuk hidayah yang menyakitiku// jadi

kalau seandainya seluruh umat manusia seperti Nabi/ enak tidak ada percecokan/ tidak ada balas dendam/ makanya kita tiru/ nah niru ini kan perlu proses// masak suami selingkuh kok bales/ hancur/ api tambah api/ itu malah tambah panas// suami anda itu jadi api kalau bisa anda itu jadi air// yaitu jangan pakai pendekatan-pendekatan logika/ pendekatan spiritual kan begitu/ itu lebih efektif daripada anda menggunjing/ kemudian semua orang tau/ atek curhatnya ke tetangga/ waduh//

Ustadz: “Makannya tipe orang selingkuh itu/ dia diam-diam/ tetangga ndak ada yang tau/ yang tau hanya istrinya atau suaminya kan begitu// nah itu kan aib// saya salut kepada Ibu Hamba Allah SWT/”Buk njenengan termasuk menutup aib suami luar biasa/ enam tahun dalam goncangan jiwa terus kemudian tiga tahun anda dzikir kemudian dibalas oleh Allah SWT// itu berkah radio SAS ini yang luar biasa menginspirasi termasuk kemarin datang kerumah beli buku// saya salut terimakasih/ terus suaminya mengakui dan mencium istrinya minta maaf karena aibnya ditutupi istrinya/wah luar biasa ini//

Penyiar: “oke nanti kita bahas kembali ya pembahasaannya/ sahabat kami istirahat ya jelang pukul dua siang// untuk anda yang baru saja merapat di seratus tujuh koma lima SAS FM ataupun juga live video streaming Sasfmsurabaya.net/masih ada kesempatan untuk berinteraktif sampai pukul dua lebih sepuluh ya/karna nanti acara ini akan berakhir di menit ke lima

belas dari pukul dua siang// selanjutnya kami bergabung di ruang utama Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk mengumandangkan adzan untuk Surabaya dan sekitarnya// ada pertanyaan dari Bu Nining/ (pertanyaann ini tidak sesuai dengan tema)

Penyiar: “sahabat waktunya saya beristirahat dulu ya bersama Ustadz Yahya/ pukul setengah dua siang kami hadir kembali di SAS FM//

Penyiar : “Kita lanjutkan kembali ke tema Ustadz//tadi sudah sampai pada bahasan perlunya kesepahaman antara suami istri kalau perselingkuhan itu membawa mudhorot/ maka lantas jangan berbangga hati saling balas dendam sama-sama selingkuhnya/ begitu ya// kalau kemudian masalahnya ke anak Ustadz/ tidak satu visi gimana Ustadz?//

Ustadz: “Ya mengapa kok anak tidak satu visi?// ini juga pelajaran ya tolong orang tua yang seide suami istri tentang agama/ itu tolog nanti orang tua juga harus konsen ke anak/agar diarahkan ke agama juga//misalnya jenengan anda sudah punya konsen satu konsekuensi sudut ke anak/ maka anak nanti mulai TK/SD/SMP/SMA// itu juga disekolahkan kepada yang berbasis agama// biasanya yang berbasis agama itu jauh lebih mudah tatanannya dibanding yang umum/tapi itu juga tidak menjamin ada juga yang orang tuanya agamis/ suami istri agamis kemudian dia menerapkan disiplin yang tegas terhadap anak// maka sesuatu saat itu terjadi/ karena ya itu tadi

bagaimana ketegasan orang tua/ kalau seandainya tegas orang tua pasti bisa/karena ya itu tadi kekuatan pergaulan mengalahkan kekuatan keturunan/ saya yakin pergaulan ini luar biasa/ pergaulan bebas dengan teman-teman pergaulan individu dengan setan gepeng//

Penyiar: “Iya oke sudah terdengar murotal ini Ustadz/ kita langsung pada kesimpulan/ monggo//

Ustadz: “kesimpulannya/ dua jalan itu adalah pilihan/tergantung hati anda mau pilih jalan yang lurus atau bengkok// kalau jalan lurus anda akan mendapat kedamaian tapi kalau jalan bengkok anda akan mendapatkan kesengsaraan// terimakasih Akhiru Kalam Wassalammu’alaikum wr.wb//

Penyiar: “Ya demikian sahabat informasi kami dan juga talk show yang sudah kami hadirkan untuk anda di SAS FM hari selasa ini sampai pukul dua lebih lima belas menit/terimakasih kebersamaannya berkah mengikuti kita semua/keluarga kita/dan juga lingkungan sekitar kita semua Aminn// saya Diana Rahardjo mohon pamit/ Alifia juga pamit/ Assalammu’alikum wr.wb///

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Responden merupakan orang yang membantu memberikan jawaban melalui angket. Adapun jumlah dari responden tersebut adalah 76 orang.

70.	23	19	437	529	361
71.	26	18	468	676	324
72.	25	18	450	625	324
73.	23	21	483	529	441
74.	25	20	500	625	400
75.	14	20	280	196	400
76.	25	23	575	625	529
Σ	X =1799	Y=1536	X.Y= 36342	X ² =43071	Y ² =31398

3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesa penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mendistribusikan data ke dalam rumus asli product moment :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{76 (36342) - (1799)(1536)}{\sqrt{\{76 \times 43071 - (1799)^2\} \{(76 \times 31398 - (1536)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2761992 - 2763264}{\sqrt{\{36995\} \{26952\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{-1,27}{\sqrt{997089240}}$$

$$r_{xy} = \frac{-1,27}{31576,72}$$

$$R_{xy} = -0,0000402$$

b. Menguji Nilai Koefisien Korelasi Product Moment

Peneliti menggunakan dua cara untuk menguji nilai koefisien korelasi Product Moment yaitu dengan menggunakan cara kasar atau sederhana dengan melihat angka indeks korelasi Product Moment (r_{xy}) yang telah diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sederhana “r”

Tabel 4.5

Tabel Interpretasi Sederhana Nilai “r”

Interval Nilai r	Tingkat Hubungan
0 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,0	Sangat kuat

Perhitungan (r_{xy}) yang diperoleh adalah sebesar $-0,0000402$. Bila dilihat dari tabel di atas antara $-0,0000402$ terletak pada interval 0 – 0,199. Hal ini dapat diartikan bahwa antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang sangat lemah.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fak UGM, 1984)

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana prenada media group, 2005)

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana prenada media group, 2013)

Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

Muchlis Anshori, Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP), 2009)

Elizabeth, B. Hurloch, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1991)

Elvinaro Ardianto, Lukianti Komala dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007)

Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, 1992, Cet ke-3

J.p chaplin Penerjemah Kartini Karton, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur, 1995)

Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Pola Komunikasi Orang Tua&Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta 2004)

Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta 1998)

Yusuf Amrozi, M.MT, *Dakwah Media dan Teknologi*, (Sidoarjo: CV. Cahaya Intan XII, 2014)

Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004)

Riswandi, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)

Internet :

Fajriyah Rahma Dewi, 2016. *Pengaruh Pesan Dakwah Hj. Munawaroh Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sepanjang*. <http://digilib.uinsby.ac.id/11945/6/Bab%203.pdf> (diakses 16 Oktober 2017).

http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_radio, diakses pada 9 Desember 2017